

**STRATEGI PEMBELAJARAN BCM (BERMAIN, CERITA,
MENYANYI) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA DINI
DI RA PESANTREN SABIILIL MUTTAQIN
JELI KARANGREJO TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Imroatul Ma'rifah

05110050



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2010**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BCM (BERMAIN, CERITA,
MENYANYI) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA DINI
DI RA PESANTREN SABIILIL MUTTAQIN
JELI KARANGREJO TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)**

Oleh:

**Imroatul Ma'rifah
05110050**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Januari, 2010

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN BCM (BERMAIN, CERITA,
MENYANYI) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA DINI
DI RA PESANTREN SABIILIL MUTTAQIN
JELI KARANGREJO TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Imroatul Ma'rifah
Nim 05110050

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Siti Annijat Maimunah M. Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil. M.Pdi
NIP.

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA DINI
DI RA PESANTREN SABIILIL MUTTAQIN
JELI KARANGREJO TULUNGAGUNG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun Oleh Imroatul Ma'rifah (05110050)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Februari 2010
dengan nilai A dan telah dinyatakan diterima Sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)
Pada Tanggal: 18 Februari 2010

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031 002

Dra. Hj Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 195709271982032 001

Penguji Utama

Pembimbing

H. Muhammad Asrori Alfa, M. Ag
NIP. 195709271982032 001

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 196910202000031 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507199503 1 001

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecil ini dengan tulus kepada:

Ayahanda (Hadi Sukatmo) dan Ibundaku (Ni'matul Usriyah) tercinta dan tersayang, yang dengan penuh kesabaran tak pernah lelah memberikan do'a, pengorbanan, curahan cinta dan kasih sayang, bimbingan, dorongan semangat kepada Ananda yang tak terhingga nilainya

Suamiku tercinta Hanif Nashrul Aziz dengan segalanya darimu & bersamamu, ku mengerti betapa indah hidup ini (La'alla Allaahu yaj'alna hayatinaa naafi'atan fii hadzihid dunya hattal aakhirah)

Ade'-ade'ku tersayang Moh. Mujib Al-Anwar dan Dina Wahyu Mukarromah & Semua keluargaku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan do'anya kepada penulis

Si kecil Ardan dan Ahmad yang memberiku inspirasi dalam penulisan skripsi ini Dosen-dosen dan guru-guruku Terima kasih atas segala Ilmu & Pengetahuannya

Hasma, Ucix, Fitri, Binti, Tita, Ummu, Mbak Anis & Mbak Fisma

Bagiku kalian adalah saudaraku

Terima kasih atas segala dorongan semangat & sarannya

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ،
(رواه البخارى)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

(HR. Al Bukhori :1385)

Anak-anak bagaikan selembar kertas putih

Jika seorang anak hidup dengan keadilan,

Ia akan belajar tentang keadilan.

Jika seorang anak hidup dengan kejujuran,

Ia akan belajar tentang kebenaran.

Jika seorang anak hidup dengan ketulusan,

*Ia akan belajar untuk yakin kepada dirinya dan mereka yang ada di
sekelilingnya.*

Jika seorang anak hidup dengan cinta,

Ia akan belajar bahwa dunia adalah tempat yang indah untuk hidup.

(Igreas Siswanto, 2008, Mendidik Anak)

Dra. Siti Annijat Maimunah M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imroatul Ma'rifah
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 25 Januari 2010

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imroatul Ma'rifah
NIM : 05110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabiilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Januari 2010

Imroatul Ma'rifah

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Hj. Hadi Sukatmo dan Ibunda Hj. Ni'matul Usriyah, yang telah membimbingku, mendidik, membesarkan, senantiasa mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan berupa moril, materiil maupun spirituilnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Suamiku tercinta Hanif Nashrul Aziz S.Pd I yang tiada henti memberiku cinta, kasih sayang, motivasi, doa, dan pengorbanan hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. M. Padil, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, atas segala bimbingan dan bantuannya.
8. Bapak H. Bachrin Asrori, selaku Ketua Komite Yayasan PSM Jeli Karangrejo Tulungagung yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma selaku Kepala RA dan guru kelas A 1 Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabiilil Muttaqin”, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Ibu Shoimatun Na'imah, selaku guru kelas B 1 di Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabiilil Muttaqin”, terima kasih atas waktu dan kesediaan ibu dalam memberikan informasi.
11. Ibu Sunti S. Pd I, selaku guru kelas A 2. Terima kasih atas waktu serta informasi yang telah diberikan kepada penulis.

12. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabiilil Muttaqin” yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

13. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 20 Januari 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Susunan Pengurus Yayasan PSM	60
Tabel 4.2	: Susunan Pengurus Komite Sekolah	60
Tabel 4.3	: Kualifikasi Guru, Status, Jenis kelamin dan Jumlah.....	61
Tabel 4.4	: Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru.....	61
Tabel 4.5	: Prestasi Guru.....	61
Tabel 4.6	: Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung	62
Tabel 4.7	: Data Siswa 3 (Empat Tahun Terakhir)	62
Tabel 4.8	: Prestasi Sekolah/Siswa Dua (2) Tahun Terakhir	63
Tabel 4.9	: Pekerjaan Orangtua/Wali Siswa	63
Tabel 4.10	: Penghasilan Orangtua/Wali	64
Tabel 4.11	: Data Ruang Belajar (Kelas)	64
Tabel 4.12	: Data Ruang Kantor	65
Tabel 4.13	: Data Ruang Penunjang.....	65
Tabel 4.14	: Lapangan dan Area Bermain	65
Tabel 4.15	: Perabot Ruang Kelas (belajar)	66
Tabel 4.16	: Perabot Ruang Belajar Lainnya	66
Tabel 4.17	: Perabot Ruang Kantor.....	66
Tabel 4.18	: Koleksi Buku Perpustakaan	67
Tabel 4.19	: Fasilitas Penunjang	67
Tabel 4.20	: Permainan dalam Kelas.....	72
Tabel 4.21	: Permainan di Luar Kelas.....	72
Tabel 4.22	: Macam-macam Cerita.....	74

Tabel 4.23	: Lagu dan Nyanyian.....	77
-------------------	---------------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 : Struktur Organisasi RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung..... 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Pembelajaran Bermain	93
Gambar 4.2 : Pembelajaran Cerita	94
Gambar 4.3 : Pembelajaran Menyanyi.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Penggalian Data
- Lampiran 2** : Gambar Papan Nama, Gedung belajar, Guru, Siswa RA PSM
- Lampiran 3** : Gambar Pelaksanaan Pembelajaran BCM dan Interview
- Lampiran 4** : Gambar Area Bermain, Alat Bermain dan Media Pembelajaran
- Lampiran 5** : Gambar Kegiatan Pelatihan Manasik Haji dan Praktek Sholat
- Lampiran 6** : Nyanyian atau Lagu Untuk Membina Akhlak Anak Usia Dini
- Lampiran 7** : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9** : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10** : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi	13
2. Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	13
3. Pengertian Pembelajaran.....	14
B. Kajian tentang BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).....	15
1. Pengertian Bermain	15
2. Macam-macam Permainan di Taman Kanak-kanak.....	16

3. Manfaat Bermain.....	17
4. Pengertian Metode Bercerita bagi Anak TK.....	21
5. Manfaat Bercerita.....	24
6. Tehnik Bercerita.....	25
7. Pengertian Menyanyi.....	25
8. Manfaat Menyanyi.....	26
C. Kajian tentang Akhlak	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Macam-macam Akhlak.....	30
3. Kebutuhan Anak akan pembinaan Akhlak.....	31
4. Cara Pembelajaran Akhlak bagi Anak.....	33
5. Metode dan Sarana dalam Pendidikan Akhlak.....	39
6. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	41
D. Kajian Tentang Anak Usia Dini.....	43
1. Pengertian Anak Usia Dini	43
2. Perilaku Anak Usia Dini	44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	55
H. Tahap-tahap Penelitian.....	56

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	58
1. Identitas Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung.....	58
2. Sejarah Singkat Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung.. ..	58

3. Visi dan Misi Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung	59
4. Struktur Organisasi Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung	59
5. Keadaan Guru	61
6. Keadaan Siswa	62
7. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa	63
8. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	64
B. Paparan dan Analisis Data	68
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Yang Dilakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung	68
2. Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Untuk Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	79
3. Solusi Dari Hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung	81

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	82
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Yang Dilakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	82
2. Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Untuk	

Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	83
3. Solusi dari Hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Yang Dilakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	84
2. Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	102
3. Solusi Dari Hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.....	104

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Ma'rifah, Imroatul. *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

Anggapan bahwa pendidikan gagal membentuk anak didik berakhlak mulia, berawal pada fenomena perilaku yang tidak terpuji. Sebagai pendidik, membina akhlak anak sejak usia dini sangat dipentingkan. Karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Melihat karakter anak seperti itu, maka pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak adalah yang selalu "dibungkus" dengan permainan, suasana riang, bernyanyi dan bercerita. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat. Sehingga melalui pembelajaran yang menarik (BCM) secara tidak langsung anak dapat mengenal kebiasaan-kebiasaan baik seperti berdo'a sebelum makan, berbakti kepada orang tua dan guru, belajar mema'afkan, berkata jujur, dsb. BCM digunakan guru sebagai perantara untuk membina akhlak anak, agar anak didik mempunyai akhlaqul karimah yang kemudian dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Strategi Pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

Kajian dan pembahasan skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM yang di lakukan guru dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, 2) Untuk mendeskripsikan faktor hambatan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, 3) Untuk mendeskripsikan solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung. Agar tujuan tersebut tercapai, maka peneliti menggunakan pendekatan literatur dan kajian empiris/penelitian lapangan.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subyek penelitian skripsi ini adalah: Kepsek, Guru RA PSM, perwakilan siswa serta informan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas. Penelitian metode kualitatif dengan jenis studi kasus ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Pelaksanaan strategi pembelajaran BCM yang di lakukan guru dalam membina akhlak anak usia dini, yaitu: a) Pembelajaran BCM digunakan pada semua mata pelajaran, b) Menerapkan pembelajaran BCM pada materi akhlak dalam satu kali pertemuan secara bervariasi, c) Memilih permainan, cerita, dan nyanyian yang sesuai dengan pembinaan akhlak, d) Menggunakan media pembelajaran yang menarik, e)

Mengelola kelas dengan mengatur tata letak bangku, f) Menfokuskan pembinaan akhlak untuk anak usia dini dengan tehnik pembiasaan melalui BCM, g) Menjelaskan ulang makna dari BCM yang telah di sampaikan, h) Mengevaluasi setiap perilaku siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung, 2) Faktor hambatan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini, yaitu: a) Kurangnya tenaga pendidik, b) Terbatasnya waktu yang ada. 3) Solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini, yaitu: a) Menambah tenaga pendidik dengan memanfaatkan sumber daya (lulusan-lulusan perguruan tinggi) di daerah sekitar RA Pesantren Sabiilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, b) Menambah jam pelajaran dengan konsekwensi adanya tambahan guru.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran BCM, Akhlak, Anak Usia Dini*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang serba modern ini, berbagai taman kanak-kanak dan tempat penitipan anak yang telah berkembang maju segi pembelajarannya, kegiatan ekstrakurikuler, ataupun fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus diutamakan. Hal tersebut akan menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran yang hendak dicapai. Di lingkungan keluarga pun para orang tua juga harus memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak-anaknya, sebab keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang didapat anak pada usia dini. Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya menjadikan alasan mengabaikan hal tersebut. Strategi yang dipilih untuk mendidik anak, hanya sekedar memberikan pesan-pesan untuk berperilaku baik, menghormati orang tua, duduk yang baik, makan dengan tangan yang baik dan sebagainya. Hal tersebut tidak akan menancap lama di benak anak-anak usia dini. Apalagi dalam membina akhlak usia dini, dalam pergaulan sehari-hari pun juga perlu diperhatikan. Perilaku-perilaku anak usia dini, seperti selalu ingin berbagi, menolong teman, saling memukul, berebut jajan, saling mengolok, membenci teman hingga akhirnya menangis. Terkadang hal itu menjadi pemicu pertengkaran antar orangtua. Sehingga hanya karena masalah anak dengan anak, orangtua saling bermusuhan. Hal tersebut tidak mengajarkan anak membedakan perilaku yang baik dan buruk, akan tetapi malah akan

mendidik anak menaruh sikap dendam pada teman sebayanya. Oleh karena itu, para orangtua harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya sejak dini. Jadi, hendaknya orang tua juga dapat memilih jenjang pendidikan anak usia dini yang tepat, terutama untuk membina akhlak.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹ Khususnya di taman kanak-kanak strategi pembelajaran yang menarik akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Di usia dini (prasekolah) anak harus mendapatkan pendidikan dari lingkungan yang menyenangkan.

Masa prasekolah adalah juga masa belajar, tetapi bukan dalam dunia dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia tiga dimensi. Dengan perkataan lain, masa prasekolah merupakan *time for play*.² Pendidikan pada masa ini begitu penting sebab anak pada masa ini disebut juga mengalami masa keemasan (*Golden Age*).³

Anak-anak TK berumur antara 4-6 tahun juga termasuk dalam umur prasekolah atau dikatakan masih usia dini. TK merupakan lembaga pendidikan formal prasekolah. Di TK tidak ada pelajaran membaca, menulis, dan matematika. Jadi, TK itu bukan sekolah, melainkan taman, tempat anak-anak umur 4-6 tahun bermain. Dengan demikian mereka belajar banyak hal sebagai persiapan untuk

¹ Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Kencana: Jakarta) hlm. 124

² Reni Akbar, Hawadi. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta) hlm. 4-6

³ Hariwijaya, Bertian Eka S. 2009. *PAUD; Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. (Mahaddhika Publishing) hlm. 13

bergaul dalam lingkungannya dan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD).⁴

Strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak selama ini dilaksanakan dengan tehnik bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Dari bermain guru dapat menumbuhkan dan membina akhlak anak. Model pembinaan akhlak di Taman Kanak-kanak pada umumnya juga di lakukan dengan tehnik pembiasaan pada anak melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Begitu halnya anak-anak, mereka berkembang dimulai dari perubahan secara fisik intelektual, sosial dan emosional, yang terjadi dari lahir sampai dewasa. Manusia berubah sepanjang hidupnya, tetapi pada masa kanak-kanak, manusia mengalami perubahan paling dramatis. Berawal dari sang bayi yang tak berdaya dan bergantung pada orang dewasa, kemudian tumbuh berkembang menjadi anak muda yang cakap, dan berfikir serta berargumentasi dengan canggih, memiliki kepribadian unik, dengan selalu berusaha keras bersosialisasi dengan orang lain. Beragam kemampuan dan karakteristik terbentuk dimasa kanak-kanak mereka.⁵

Mendidik anak adalah dunia yang penuh dengan keunikan. Itulah sebabnya ada pepatah yang mengatakan “Mendidik Anak Bagaikan Mengukir di Atas Batu”. Dengan kata lain pendidikan anak dunia yang dipenuhi oleh

⁴ Rose Mini, Prianto. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini*. (KANISIUS, Yogyakarta) hlm. 47

⁵ Wahyudi, Dwi Retna Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta) hlm 2-3

tantangan. Akan tetapi, sekali satu ajaran terserap oleh si anak, selamanya ia akan berfikir dan berperilaku sesuai ajaran tersebut.⁶

Pembinaan akhlak merupakan tindakan yang terpenting dan harus dipersiapkan untuk masa depan anak usia dini. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlaqul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁷ Dalam keluarga pendidikan akhlaqul karimah sangat penting bagi orang tua untuk anak-anaknya, sebagaimana dalam firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu akan kembali.”⁸

Dalam ayat tersebut telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua,

⁶ Mahmud Al-Khal’awi, Said Mursi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. (Insan Kamil; Solo) hlm.

⁷ Khalik Al-Musawi. 1999. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. (Lentera: Jakarta) hlm. 21

⁸ Depag RI. 2006. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, (Maghfiroh Pustaka: Jakarta) QS. Lukman Ayat 14

bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.⁹

Karena itu dengan berbagai cara para orang tua dalam mendidik dan membina akhlak anak-anaknya yang masih usia dini. Para orang tua yang merasa tidak cukup anak-anaknya dibina dirumah, mereka berlomba-lomba memasukkannya ke tempat penitipan anak, Taman kanak-kanak, bahkan pondok-pondok pesantren. Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia.¹⁰ Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya” Sesungguhnya saya diutus Allah di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membina akhlak anak usia dini. Strategi yang dipilih harus menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak TK. Salah satunya menggunakan strategi BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Karena sesuai dengan pendidikan di TK yang dilaksanakan dengan tehnik bermain sambil belajar.

Melalui permainan kreatif dalam PAUD, anak belajar banyak cara. Anak-anak tidak dapat belajar secara optimal jika merasa bosan, mengantuk, lapar,

⁹ Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Pustaka Pelajar: Jogjakarta) Hlm. 324-325

¹⁰ Mansur. *Ibid* .hlm 289

takut, atau bingung dengan yang sedang terjadi. Karena itu, pendidikan anak untuk usia dini harus menciptakan suasana bermain melalui permainan kreatif sesuai dengan cara-cara belajar yang biasa anak-anak alami dalam hidup mereka sehari-hari yang juga harus didukung lingkungan belajar yang aman dan tidak membuat mereka takut. Perlu strategi dalam mengelola permainan yang kreatif agar dapat tercipta lingkungan belajar yang aktif, kreatif, aman, menggembirakan, dan efektif.¹¹

Metode bercerita dan menyanyi juga merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan di TK. Pembelajaran tersebut juga sangat penting di kehidupan dunia anak-anak usia dini.¹² Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian melalui menyanyi, anak juga akan belajar menghafal dan menghayati lagu-lagu yang dinyanyikan bersama. Misalnya, lagu rukun iman, rukun islam, lagu yang berisi adab didalam kelas, dan lain sebagainya.

Demikian juga di Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung yang menggunakan pembelajaran bermain, cerita dan menyanyi. Guru membina akhlak anak-anak dengan pembelajaran tersebut.

¹¹ Igea Siswanto. 2008. *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif (Bermain sambil belajar untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk Sejak Usia Dini)* (Penerbit ANDI, Yogyakarta) hlm. 10

¹² Moeslichatoen R. .1998, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (PT. Rineka Cipta) hlm. 157

Sehingga hasilnya secara tidak langsung anak akan mendapatkan pelajaran tentang perilaku baik dan buruk atau akhlak lainnya melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Yaitu dengan mengambil manfaat dari pembelajaran BCM (bermain, cerita dan menyanyi).

Berdasarkan pernyataan analisa sementara, peneliti tertarik dengan objek tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “*Strategi Pembelajaran BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung*”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran BCM yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung?
2. Apa saja yang menjadi faktor hambatan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran BCM untuk membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran BCM yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor hambatan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran BCM untuk membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini di RA PSM Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung?

Secara praktis kegunaan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
2. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan
3. Sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
4. Sebagai bekal kelak menjadi seorang ibu untuk mendidik anak-anak.

b. Bagi Lembaga

1. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekatan pembelajaran

c. Bagi Masyarakat

1. Sebagai in-put dalam pelaksanaan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam proses belajar di luar sekolah
2. Menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

D. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Metode BCM

Metode BCM adalah serangkaian kegiatan berupa bermain, cerita, menyanyi yang divariasikan dalam satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan, dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Pengertian akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan arti kata moral, ethnic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, pengertian akhlak ini dipakai dengan kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi ethika (pakai h), etika (tanpa h) dalam istilah bahasa Indonesia.

4. Pengertian anak usia dini

Anak Usia dini adalah anak yang berusia 2 – 6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, animisme, sentris, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Karena rumusan masalah pada penelitian ini terdiri atas 3 strategi yaitu bermain, cerita dan menyanyi, maka dua strategi yaitu cerita dan menyanyi di Taman kanak-kanak ada yang dikategorikan dalam ruang lingkup bermain, serta ruang lingkup dalam penelitian ini akan di batasi pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran BCM yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.
2. Faktor hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.
3. Solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, yang terdiri uraian teori-teori mengenai BCM (bermain, cerita, menyanyi) dan pembinaan akhlak anak usia dini
- Bab III : Metodologi Penelitian, membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, yaitu peneliti menguraikan hasil temuan penelitian yang terdiri dari sekilas tentang laporan penelitian yang terdiri dari penyajian data yang digunakan sebagai pemberian jawaban masalah dan pembahasan dari laporan hasil penelitian.
- Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu peneliti mengkaji ulang laporan hasil penelitian dan menguraikan jawaban secara keseluruhan dari masalah yang diambil.
- Bab VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan kemudian memberikan saran sebagai perbaikan dari kekurangan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancangkan. Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam dalam bidang pengajaran, termasuk dalam strategi mendidik anak usia dini.¹³

2. Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu. Dalam kaitannya dengan strategi mengajar, maka ruangan dan perabot harus diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terlaksananya pengajaran yang baik, kegiatan perorangan, kelompok dan klasikal. Juga memungkinkan terlaksananya pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan tercapainya kemampuan dasar seoptimal mungkin. Bermain sebagai bentuk kegiatan

¹³ *Op,Cit* Mansur. Hlm 304-305

belajar di TK seperti yang dimaksud adalah bermain kreatif dan menyenangkan.

Dalam penyampaian materi atau juga bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik. Oleh karena itu, sangat dipentingkan pendekatan individual terhadap anak didik. Diusahakan agar guru dapat memahami tingkah laku tiap-tiap anak didik dan agar penerapan proses belajar mengajarnya disesuaikan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik evaluasi pembelajaran. Suatu rencana pembelajaran dan pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*), belajar bagaimana berfikir (*learning how to think*), belajar bagaimana melakukan (*learning how to do*), belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (*learning how to live together*).

Sejalan dengan perkembangan anak di taman kanak-kanak, maka pembelajaran perlu menekankan keempat aspek tersebut diatas. Hal tersebut menjadi faktor yang kritis dalam perkembangan anak yang bersangkutan. Oleh sebab itu pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan ditaman kanak-

kanak yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan bermain perlu menekankan keempat hal tersebut diatas dan ditambah dengan aspek-aspek lain, seperti moral, perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga Negara, serta sebagai makhluk Tuhan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.¹⁴

B. Kajian Tentang BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

1. Pengertian Bermain

Bermain secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain :

1. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak
2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik
3. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak
4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak
5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Disebutkan juga oleh para ahli, bermain itu mengandung berbagai arti kehidupan si anak. Seperti dijelaskan Frobel bahwa bermain merupakan sarana untuk belajar. Dalam suasana bermain perhatian anak terhadap pelajaran dapat lebih besar. Oleh karena itu pelajaran yang diberikan lewat

¹⁴ Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta) hal. 125-126

permainan akan lebih menarik dan menyenangkan hati anak sehingga hasilnya akan lebih baik.

Sementara itu J.Piaget, mengartikan bermain sebagai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Bila kegiatan belajar dilakukan dalam suasana bermain, anak akan lebih menikmati dan senang hatinya, tidak merasa terpaksa. Dengan demikian, anak terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Montessori mengartikan kegiatan bermain sebagai latihan jiwa dan badan demi kehidupan anak dimasa depan. Berbagai permainan yang dilakukan anak merupakan latihan atas berbagai tugas dan fungsi yang akan dijalani di waktu yang akan datang.¹⁵

2. Macam-macam Permainan di TK

Macam-macam permainan yang dapat dijumpai di TK adalah:

1. Permainan aktif. Permainan ini berupa kegiatan berlari-lari, melompat-lompat, meluncur, naik dan turun tangga, meniti balok, bermain ayunan, bermain bola dan sebagainya.
2. Permainan konstruktif. Permainan ini dilakukan dengan tehnik membangun, antara lain menyusun balok-balok kayu, membuat rumah-rumahan, bermain lego, bermain puzzle, dan lain-lain.
3. Permainan kreatif. Permainan ini dilakukan untuk mengembangkan daya cipta anak, antara lain menggambar dengan pensil warna/ cat air/

¹⁵ *Ibid*, Rose Mini, Prianto. Hlm 48

krayon, menggunting dan menempel, mencocok dan membentuk sesuatu dari lempung, melipat kertas dan lain-lain.

4. Permainan imajinatif. Permainan ini melatih anak bermain peran tertentu yang dikagumi, misalnya berperan sebagai ayah atau ibu, dokter, tentara, polisi dan lain-lain.¹⁶

3. Manfaat Bermain

Bermain bagi anak tentu akan memberikan beberapa manfaat. Salah satu manfaat yang paling besar adalah menjadikan anak dapat menyalurkan kesenangannya. Namun ada beberapa manfaat lain permainan selain untuk kesenangan. Manfaat itu antara lain:

1. Mempengaruhi pertumbuhan aspek fisik

Dengan bermain anak akan menggerakkan tubuhnya. Maka anak yang aktif akan cenderung sehat. Bayangkan saja saat anak sakit pasti ia malas bergerak karena tidak mempunyai tenaga. Dengan anak bermain maka akan membantu anak untuk lebih bergerak agar sehat.

2. Mempengaruhi aspek motorik halus dan kasar

Aspek motorik kasar dan halus adalah aspek yang paling penting bagi anak umur 0-2 tahun. Dari memegang benda yang kecil, menggenggam sampai ia dapat melempar bola dipengaruhi oleh motorik kasar. Dengan bermain maka anak dapat mengkoordinasikan tubuhnya untuk bergerak sehingga mempercepat anak untuk mengembangkan aspek motoriknya.

¹⁶ Rose Mini, *Op, Cit.* hlm. 50

3. Baik bagi emosi anak

Anak dapat menyalurkan segala emosinya saat bermain. Saat anak tegang anak dapat rileks dengan bermain. Saat anak sedih jika dia dihibur dengan bermain maka kesedihannya akan hilang.

4. Berpengaruh pada aspek kognitif

Bermain dapat mengasah daya pikirnya. Misalnya jika ia bermain puzzle maka akan melatih ingatannya. Namun tidak semua permainan berpengaruh pada aspek kognitif anak. Hanya permainan tertentu saja yang dapat melatih kognitif anak.

5. Mengasah alat indra

Dengan bermain biasanya anak akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Lebih tanggap terhadap alat inderanya.

6. Menyalurkan ketrampilan

Bermain dapat membuat anak menyalurkan ketrampilannya. Misalnya saja dalam bermain melempar bola saat anak tidak terampil dalam memainkan bola maka ia akan berusaha untuk dapat melemparkan bola, dan pada akhirnya ia akan dapat melempar bola dengan baik.

7. Media terapi

Jika anak belum bisa menangkap sebuah benda maka anak akan terus belajar untuk mencoba dan mencoba. Dengan ini anak akan dapat menerapi dirinya sendiri dari ketidakbisaan dirinya menangkap bola.¹⁷

¹⁷ M. Hariwijaya, Bertiani Eka Sukaca. 2009. *PAUD; Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. (Mahadika Publising: Yogyakarta) hlm 106-108

8. Pendidikan

Permainan yang bermacam-macam membuka kesempatan bagi anak untuk belajar dan lebih mengenal banyak tentang sesuatu, misalnya pengetahuan tentang berbagai bentuk, warna, dan yang lainnya. Dari sini anak-anak akan mengekspresikan apa yang dilihatnya ke dalam corat-coret atau menggambar, seiring dengan pertumbuhannya. Di berbagai kesempatan, seorang anak memperoleh pengetahuan lewat permainan yang dilakukannya, yang tidak ia dapati dari yang lainnya.

9. Manfaat sosial

Belajar melalui permainan bagaimana membangun relasi atau hubungan dengan orang lain dan sukses berinteraksi dengan mereka. Lewat permainan, anak dapat belajar saling menolong dan dapat saling memberi serta menerima jika mereka bermain dengan orang yang lebih dewasa.

10. Akhlak

Lewat permainan anak mulai belajar mengenal pemahaman yang benar dan salah, sebagaimana ia belajar landasan-landasan akhlak seperti berlaku adil, jujur, amanah dan mengendalikan diri.

11. Ekspresi dan daya cipta

Anak, melalui permainan, akan mampu mengungkapkan kemampuan daya cipta yang dimilikinya dan keinginan untuk mencobanya.

12. Pengembangan diri

Seorang anak mampu mengenal dirinya lebih baik melalui permainan yang dilakukannya, sebagaimana mereka mengenal kemampuan dan keahliannya

dari pola hubungan dan interaksi mereka dengan teman-temannya. Anak pun akan mengukur dan membandingkan dirinya dengan teman-temannya, sebagaimana ia belajar mengenali permasalahan dan bagaimana cara menyikapinya.

13. Manfaat solutif

Anak, melalui permainan, ingin melepaskan ketegangan yang lahir dari berbagai tekanan dan aturan yang diharuskan untuk dirinya. Karenanya, anak-anak yang banyak mendapat tekanan, aturan, perintah dan larangan dirumah, akan lebih banyak bermain dibanding dengan anak-anak yang lain. Sebab, permainan adalah salah satu sarana yang efektif untuk menghilangkan permusuhan yang terpendam.

Dengan berbagai jenis permainan yang diberikan pada anak, tidaklah mustahil bagi kita untuk mendapatkan hasil yang memuaskan berupa anak-anak yang cerdas, ceria, sekaligus bertaqwa.¹⁸

4. Pengertian Metode Bercerita Bagi Anak TK

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita

¹⁸ M. Mufti Mubarak. 2008. *BCM Plus; Rahasia Cerdas Bermain sambil Belajar*. (PT. Java Pustaka Media Utama: Surabaya) hlm. 43-45

itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Bercerita merupakan salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui cerita. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik, kharismatik dan heroik menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat dan kejam mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu karena pada umumnya tokoh jahat di akhir cerita akan kalah dan sengsara. Cerita tentang kepahlawanan, heroisme, dan pemikiran yang cerdas dari para pahlawan dapat mendidik anak agar kelak memiliki jiwa kepahlawanan. Jadi cerita amat potensial untuk mendidik anak. Oleh karena itu, guru anak usia dini sebaiknya pandai bercerita.¹⁹

Ada beberapa macam tehnik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

¹⁹ Slamet Suyanto. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. (HIKAYAT Publising: Jogjakarta) hlm. 45-46

a. Membaca langsung dari buku cerita

Tehnik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan itu benar, atau hal ini bagus dan hal ini jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian menarik, dan sebagainya.

b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila bercerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka tehnik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalan ceritanya.

c. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku-buku dongeng yang bagus

yang dapat dibeli dipasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat mencipta dongeng dari Negara Antah Berantah yang syarat akan nilai kebajikan.

d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Guru dapat membuat papan flannel dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar pertokohan yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dilapisi belakangnya dilapis dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel supaya dapat melekat. Gambar-gambar foto itu dapat dibeli dipasaran, atau kreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema-tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita.

e. Bercerita dengan menggunakan media boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

f. Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Cerita anak-anak yang disukai antara lain Timun Emas, si Kancil mencuri ketimun, dan sebagainya.

5. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga.

Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bercerita biasanya menjadi pengantar tidur anak, dan bercerita juga dapat dijadikan suatu alat untuk menyampaikan pendidikan atau pelajaran akhlak. Bercerita banyak berisi tentang nasehat-nasehat dari contoh suri tauladan dari kisah terdahulu. Anak akan lebih cepat menangkap cerita itu bila disertai dengan tehnik atau seni bercerita yang menarik.

6. Tehnik Bercerita

Yang dimaksud adalah penutur mencoba untuk mengarahkan cerita atau kisahnya ke dalam suatu tujuan akhir berdasarkan alur dan kerangka (plot)

cerita. Untuk bercerita ini bisa dimulai dengan alur maju, alur mundur, atau kombinasi. Dengan begitu anak secara langsung ataupun tidak langsung kita kenalkan dengan gaya dan tehnik bercerita yang kita tuturkan kepada sang anak.

Mengenai muatan dan isi cerita bisa kita pilih dari khasanah cerita Islami yang terdapat dalam kisah Nabi dan Rosul, kisah kekholidfahan, atau yang lainnya. Kita tahu bahwa Islam memang sangat kaya akan khasanah cerita, dongeng, legenda, hikayat dan kisah-kisah ketauladanan yang pantas menjadi contoh, menjadi sarana dari kisah yang akan kita ceritakan kepada anak didik kita. Pendidikan agama yang disampaikan pada anak-anak secara dini memang amat bagus, apalagi metode penyampaiannya dengan bercerita, pasti anak-anak akan menaruh minat yang sangat besar, disamping anak-anak juga bisa belajar bagaimana cara bercerita yang baik.

7. Pengertian Menyanyi

BCM merupakan salah satu pelatihan yang diberikan kepada anak-anak. Dengan BCM ini diharapkan anak-anak mempunyai semangat belajar terutama belajar berkomunikasi lewat bermain, cerita dan menyanyi. Yang diharapkan oleh orang tua nantinya dengan system BCM ini anak akan mempunyai semangat dan kesenangan belajar. Menyanyi juga merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolahnya.

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk acara yang kita selenggarakan. Seperti memilih lagu-lagu rohani yang dapat mengingatkan kita kepada kebesaran Allah pada saat kita mengisi acara pengajian atau kegiatan keagamaan. Begitu pula dalam pembelajaran disekolah kita bisa memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang kita ajarkan.²⁰

8. Manfaat Menyanyi

Seni menyanyi tidak lain adalah seni yang berkaitan dengan teori dan tehnik vokal. Seni vokal tidak lain adalah seni suara. Seni suara ini akan banyak sekali manfaatnya. Selain untuk mengasah vokal dan olah suara, seni suara juga bermanfaat dalam kelangsungan berkomunikasi. Kebanyakan orang yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi atau ada kesanggupan dalam mengutarakan buah pikiran-buah pikiran dengan jelas. Segala uraiannya diucapkan dengan suara bergumam dalam mulutnya yang sukar ditangkap dan kurang menyakinkan. Satu diantaranya adalah para guru yang berkecimpung dalam komunikasi massa, mereka mengalami kecapekan dan lekas lelah.

²⁰ *Http//Guru plus da'i temenanan. Menyanyi sebagai metode pembelajaran.* (diakses tgl 11 september 2009, 22:10 WIB)

Paling banyak dua jam pelajaran, kalau dipaksakan lebih dari itu akan dirasakan pada kerongkongan. Kekurangan tersebut hanya bisa diatasi khusus dengan menggarap dan mengolah seni vocal arti sempit, yakni seni menyanyi. Manfaat seni vokal dan olah suara ini akan terasa pada anak-anak dalam melafalkan bunyi-bunyian dengan baik, sehingga paling sedikit mereka sanggup menyanyi dengan lafal yang tepat. Anak-anak pada usia 6 tahun sampai dengan 10 tahun adalah sedang peka-pejanya menerima pendidikan musik dan olah suara ini. Pada usia itulah kita bisa menanamkan landasan mental yang kuat, karena pada saat itu paling tepat waktunya untuk ditanamkan rasa cinta anak pada musik.

Adapun tujuan pokok pembinaan musik pada anak-anak adalah:

1. Memupuk kecintaan anak terhadap kesenian
2. Meningkatkan apresiasi dan mutu kesenian pada anak-anak
3. Memperluas getaran jiwa anak-anak terhadap keindahan dan kreatifitas untuk generasi mendatang
4. Memberikan landasan mental, pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas untuk generasi mendatang

Disamping itu manfaat seni musik, terutama seni vokal ini banyak hal dan keuntungan yang bisa kita peroleh, antara lain:

1. Memperluas kebudayaan dan memberikan pengertian yang mendalam melalui alam pikiran dan perasaan orang lain
2. Memperkaya daya imajinasi anak

3. Mempunyai olah nafas yang bagus, sebagai akibat kebiasaan menarik nafas dalam
4. Memperkuat daya ingatan konsentrasi
5. Membahagiakan pada diri sendiri dan orang lain²¹

C. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khooliqun* خَالِقٌ yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”²²

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya “*Ihya’ Ulumuddin*” menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang

²¹ *Ibid.* M. Mufti Mubarak hlm. 67-68

²² *Ibid.* Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya. QS. Al-Qolam Ayat 4

darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.²³

Sedangkan Ahmad Amin dalam bukunya yang berjudul “Al-Akhlak” mengatakan:

الْخُلُقُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ

“*Khuluq ialah membiasakan kehendak*”

Maksud dari kata ‘*adah* adalah perbuatan itu selalu diulang-ulang, sedang mengerjakannya dengan syarat ada kecenderungan hati kepadanya dan ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi.

Sedangkan yang dimaksud *iradah* adalah menangnya keinginan manusia setelah ia bimbang. Proses terjadinya *iradah* itu adalah *pertama*, timbul keinginan-keinginan setelah ada stimulant melalui inderanya. *Kedua*, timbul kebimbangan mana yang harus dipilih diantara keinginan yang banyak tersebut, padahal harus memilih hanya satu saja. *Ketiga*, mengambil keputusan, menentukan keinginan yang dipilih diantara keinginan yang banyak tersebut.²⁴

2. Macam-macam Akhlak

Ulama’ Akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syetan dan orang-orang yang tercela.²⁵

²³ Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. (Rajawali: Jakarta) hlm 3

²⁴ *Ibid*, Asmaran hlm 2

²⁵ Mahjudin, 1991. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. (Kalam Mulia: Jakarta) hlm 9

Dan pada dasarnya akhlak itu ada dua jenis:

- 1) Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan (misalnya bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, ikhlas, takut berbuat dosa). Dan berbuat baik terhadap sesama manusia (misalnya punya rasa belas kasihan dan saying, adanya rasa persaudaraan, saling memberi nasihat, tolong-menolong, menahan amarah, sopan santun dan saling memaafkan).

Usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan dalam agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik, tetapi apabila terus menerus dibiasakan, maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan berbuat baik seharusnya harus dibiasakan sejak kecil, terutama dalam menanamkan akidah dan keimanan.

- 2) Akhlak buruk atau tercela (*Al-akhlaqul Madzmuumah*); yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan (misalnya takabbur, musyrik, murtad, munafik, riya', boros dengan berfoya-foya, rakus atau tamak). Dan kedua perbuatan buruk terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya (misalnya mudah marah atau ghadab, iri, hati atau dengki, an-Namimah atau mengadu-adu, mengumpat, bersikap, congkak, kikir atau bakhil, berbuat aniaya).²⁶

²⁶ *Ibid.* Mahjudin. Hlm 16

3. Kebutuhan Pembinaan Akhlak Bagi Anak

Begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan akhlak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berfikir.

Pada masa sekarang, ketika sisi material telah mengalahkan sisi spiritual, para pendidik dan pembina Barat terpaksa harus membahas dan memperbincangkan masalah pembinaan akhlak, dan mereka dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan dan pembinaan minus spiritual moral sama sekali tidak akan mendatangkan hasil. Bahkan Negara Islam yang ada diberbagai belahan bumi, sekarang memiliki kondisi yang mirip dengan kondisi dunia Barat, mereka juga sangat membutuhkan adanya pembinaan akhlak.

Dalam Islam pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan tinggi dan mulia. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan pendidikan akhlak. Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana shalat tidak sah tanpa adanya kesucian dari hadas (najis spiritual) dan khabas (najis material), maka ibadah hati (menuntut ilmu dan pengetahuan) juga tidak dapat dibenarkan melainkan setelah penyucian jiwa

dari berbagai akhlak dan sifat tercela. Ilmu itu sendiri tidak didapatkan dengan banyak membaca dan mengkaji, namun ilmu merupakan cahaya yang dipancarkan Allah ke dalam hati. Jadi, pendidikan akhlak merupakan hal yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan sangat penting dalam pendidikan dan pembinaan Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia (menyempurnakan akhlak manusia).²⁷

Syarat pertama dalam mengubah dan membina akhlak anak adalah ketika ia masih dalam usia kanak-kanak. Sebab, anak yang masih kecil dapat dengan mudah mematuhi dan menjalankan perintah orang tua dan para pembinanya. Pada usia ini, anak belum memiliki kebiasaan untuk menentang dan melanggar perintah. Dan juga masih belum memiliki keinginan yang kuat untuk menentang dan melanggar.

Oleh karena itu, jika seorang anak, ketika dimasa kanak-kanak telah terbiasa dengan suatu perkara yang baik ataupun buruk maka kebiasaan ini tidak akan mudah dihilangkan. Jika dimasa kanak-kanaknya seorang anak memiliki kebiasaan yang baik dan terpuji, maka kebiasaan ini akan senantiasa melekat pada dirinya bahkan akan senantiasa bertambah kuat. Dan jika kita membiarkan begitu saja anak pada masa ini kita biasakan ia hidup tanpa aturan dan tata tertib dimana hal semacam ini tidak diinginkan oleh fitrahnya lalu kita mulai semacam ini tidak diinginkan oleh fitrahnya lalu kita mulai pembinaan dan penyucian, setelah kebiasaan tersebut melekat kuat dalam

²⁷ *Lock, Op, Cit* Mansur hlm 287-289

dirinya, maka para pendidik dan pembina akan mengalami kesulitan untuk mengubah kebiasaan ini menjadi kebiasaan lain. Sebab, sebagian besar manusia senantiasa terkenang dan cenderung mengulangi kebiasaan buruk yang pernah mereka lakukan pada masa kanak-kanaknya. Allah SWT berfirman:

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

*“Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka Telah dilarang mengerjakannya. Dan Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta belaka”.*²⁸

Dari ayat ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa untuk membiasakan seseorang dengan akhlak dan kepribadian terpuji, maka itu harus dilakukan melalui pendidikan, pembinaan, doktrin. Salah satu kesalahan besar adalah sebagian orang yang mengatakan bahwa anak-anak harus dibiarkan begitu saja, sehingga mereka bebas dan tidak terikat oleh apapun, mereka harus dididik dan dibina berdasarkan dan kemerdekaan.²⁹

4. Cara Pembelajaran Akhlak bagi Anak

Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan taqdim al takhalli an al-akhlaq al-mazmumah suma tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah, yakni membawakan ajaran moral atau al-akhlaq al-mahmudah adalah jalan takhalli

²⁸ Depag RI. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Maghfiroh Pustaka: Jakarta) QS. Al-An'am ayat 28

²⁹ Muhammad Baqir Hujjati. 2008. *Mendidik Anak sejak Kandungan*. (Cahaya: Jakarta) hlm 243-245

(mengosongkan atau meninggalkan) al-akhlaq al-mazmumah (akhlak tercela), kemudian tahalli (mengisi atau melaksanakan) al-akhlaq al-mahmudah (akhlak yang terpuji). Akhlak yang tercela antara lain hasad, mengambil harta orang lain, batil, makan riba, makan harta anak yatim. Al-akhlaq al-mazmumah yang lain adalah khianat, tidak menyampaikan amanat, su'uzan. Dalam membawakan ajaran moral itu dapat dilakukan juga dengan memberikan nasehat dan berdo'a: bismillah al-rahman al-rahim al-hamdu lillahi al-lazi hadana ila makarim akhlaq. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal shalih (al-akhlaq al-mahmudah) dan meninggalkan maksiat. Landasan pokok dari akhlak Islam ada Iman, yaitu Iman kepada Allah, sehingga memiliki *moral force* (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam. Dapat dikatakan bahwa cara yang ditempuh dalam membawakan ajaran-ajaran akhlak adalah sebagai berikut.

1. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad SAW itu sebagai muallim al-nas al-khair yakni sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya dibidang akhlak secara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist tentang akhlak dari Nabi Muhammad. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis tentang akhlak cara langsung

itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan RasulNya. Contoh ayat mengenai pengajaran akhlak antara lain yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

*“ Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim, ”*³⁰

Al-Qur'an mengajarkan supaya anak berbakti kepada ibu dan bapaknya, sebaliknya sebagai orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik, terus memelihara pergaulan baiknya di dunia dengan orang tuanya itu, walaupun mungkin antara keduanya berbeda agama atau kepercayaan, sebagaimana firman Allah:

³⁰ Depag RI. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Maghfiroh Pustaka: Jakarta) QS. Al-Hujurat ayat 11

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
 عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ
 إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
 خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ

خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. Luqman berkata: "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”³¹

Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak. Berdusta misalnya adalah perbuatan yang amat dibenci oleh nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang sangat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk

³¹ Ibid, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya. QS. Luqman Ayat 14 - 16

surga (dapat membawa seseorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka.

2. Dengan cara tidak langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya, juga dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:

a) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang banyak mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan ummat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan Bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (*ashabul kahfi*), kisah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah, mempunyai kedudukan dan peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

Sejak zaman dahulu, tiap bangsa dimuka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran-ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah itu mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat-ayat Al-qur'an bahkan ada surat Al-qur'an yang

dikhususkan untuk kisah-kisah semata-mata, seperti surat Yusuf, Al-Anbiya', Al-Qashas dan Nuh.

b) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahir akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam yang berbudi luhur. Contoh, ibadah shalat, tampaknya shalat adalah cara paling efektif untuk membawa manusia kepada Allah yang luhur. Dengan shalat manusia berhadapan langsung dengan Allah, dan berdialog secara langsung kepada Allah. Ketika itu ia melakukan hal seperti, memuji-muji Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon perlindungan dari godaan syetan, memohon ampunan, memohon petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

Karena shalat lima waktu itu menjadi tiang agama Islam yang diumpamakan sebagai kepala dalam satu badan. Telah diperintahkan oleh Allah didalam ayat-ayat Al-qur'an agar melakukan shalat, sebagaimana hadist Nabi Muhammad yang artinya” Shalat lima waktu itu adalah tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat maka ia berarti mendirikan agama dan barang siapa meninggalkan shalat ia berarti merobohkan agama. Shalat ini wajib dikerjakan lima kali dalam sehari semalam. Kalau orang membiasakan atau melatih diri lima kali sehari semalam dengan sadar memohon kesucian dirinya dan ia memang berusaha kearah yang

demikian, tentulah pribadinya akan suci bersih dan ia akan akan dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dengan kebiasaan dan latihan-latihan ibadah semacam inilah, pribadi muslim terus terbina, sehingga menjadi manusia muslim yang tangguh, tahan uji dan berakhlak mulia.³²

5. Sarana dan Metode Pendidikan Akhlak

Ada 3 sarana dan metode dalam pendidikan akhlak yaitu:

a) Bermain

Bermain bagi orang dewasa mungkin hanya untuk sekedar mengisi waktu luang saja. Akan tetapi lain halnya dengan anak-anak, bermain bagi mereka adalah satu kegiatan yang penting. Ketika dirinya tenggelam dalam permainannya, pada saat itu sedang terjadi perpaduan antara beberapa proses; proses berfikir, gerak tubuh, bersosialisasi, menggunakan emosinya, yang seluruhnya menjadi satu proses yang integral. Karenanya bermain bisa menjadi sarana, sekaligus metode yang paling jitu dalam pendidikan akhlak.

Semakin kita bisa mencari permainan yang bermanfaat dan menarik untuk anak maka kesempatan kita untuk menanamkan akhlak pada dirinya semakin besar. Baik itu permainan yang bersifat individu maupun kelompok, mainan yang dibeli ataupun yang kita buat sendiri bersama anak.

Diantara permainan yang bermanfaat bagi anak contohnya adalah sepak bola. Sepak bola bisa mengajarkan kepada anak pentingnya arti tolong-menolong dan bekerja sama. Anak juga mengetahui bahwa kemenangan tidak

³² *Op, Cit.* A. Mansur. Hlm 258-265

hanya bisa diraih dengan mencetak gol saja, tetapi juga memerlukan pertahanan yang kuat, penjaga gawang yang cekatan, dan operan bola yang cepat diantara para pemain. Kemenangan tidak hanya ditentukan oleh seorang pemain yang jagoan karena jika ia bermain hanya sendirian, tidak mungkin ia akan memenangkan pertandingan.

Sepak bola juga menanamkan akhlak mengutamakan kepentingan orang lain, yaitu ketika terjadinya pergantian pemain, si anak harus keluar, dan membiarkan teman yang lain untuk bermain. Atau ketika ia harus mengoper bola kepada temannya agar bisa mencetak gol. Sepak bola juga mengajarkan kesabaran ketika ia harus menahan marah saat wasit mengeluarkan keputusan yang tidak adil, atau saat dicelakai lawan.

b) Cerita dan kisah

Membacakan cerita memiliki peran besar dalam menarik perhatian anak dan kesadaran otaknya, karena didalam cerita ada kesenangan sehingga cerita bisa menjadi salah satu media sekaligus metode yang penting bagi pendidikan akhlak. Baik itu yang berbentuk buku, kaset ataupun film. Semua itu bisa dijadikan sarana untuk menanamkan akhlak mulia bagi anak.

Para ahli psikologi anak sering menganjurkan para ibu untuk bercerita sebelum tidur kepada anak. Karena bercerita sebelum tidur membuat ingatan anak menjadi kuat, cerita tersebut terekam kuat dalam memorinya, dan tertanam disana saat anak sedang tidur.

Pernyataan ini semakin membuktikan bahwa membacakan cerita bisa dijadikan sarana dan metode dalam pendidikan akhlak.

Satu hal yang harus diperhatikan, yaitu dalam memilih cerita yang tepat yang sesuai dengan usia anak, dan waktu saat diceritakannya. Tinggalkan cerita-cerita yang tidak mengandung manfaat. Buku cerita bergambar sangat berpengaruh pada jiwa anak, bahkan lebih berpengaruh dari pada buku cerita tanpa gambar. Begitu juga dengan fabel (cerita tentang hewan yang bisa berbicara) lebih disenangi anak-anak.³³

c) Lagu-lagu dan nyanyian

Sudah menjadi fitrah anak-anak, senang mendengarkan suara-suara yang indah dan nyanyian-nyanyian yang manis. Karena itu membuat anak senang, dan bahagia sekaligus juga mengembangkan potensi bakat seni dan sastra yang ada pada diri mereka.

Selain lagu-lagu penting untuk anak-anak, lagu-lagu pun penting untuk para pendidik sebagai media, dan metode untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak. Misalnya dengan cara memutar kaset lagu anak-anak, atau menyuruhnya menghafalkan lagu-lagu anak yang disenanginya, dan sering menyanyikannya.³⁴

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Membina dan mendidik akhlak anak di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa ada halangan dan rintangan, bahkan sering terjadi berbagai

³³ Mahmud Al-Khal'awi, Muhammad Said Mursi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas; Panduan bagi Orang Tua dan para Pendidik dalam membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*. (Insan Kamil: Solo) hlm. 214-215

³⁴ *Ibid*, Mahmud Al-Khal'awi. Hlm 238

macam masalah yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terselenggaranya pendidikan khususnya dalam hal membina anaknya berakhlak yang mulia. Jika orang tua atau keluarga sejak mulai dini tidak memperhatikan atau membiarkan akhlak anaknya, hal ini akan sangat mempengaruhi sekali proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima baik disekolah atau tempat belajar mengaji.

“Makin besar anak makin berbeda cara ia menerima rangsang dari luar. Ia akan lebih aktif menerima, melihat dan meniru segala keadaan perbuatan dan peristiwa yang terjadi di rumahnya. Tingkah laku seorang anak akan memberikan gambaran bagaimana cara orang tuanya itu memberikan didikan dan membina anak-anaknya. Jiwa anak dipengaruhi oleh jiwa seisi rumahnya, demikian pula emosi dan kreasinya ditentukan oleh kontak langsung yang diterimanya, termasuk kebiasaan-kebiasaan orang tuanya, baik yang berupa pekerjaan sehari-hari maupun hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan”.³⁵

Selain faktor diatas, sangat penting sekali adalah kesadaran orang tua terhadap agamanya, fenomena yang ada saat ini adalah banyak sekali orang tua yang cuek dan menganggap remeh dalam menjalankan perintah agama, sehingga menyebabkan anak-anaknya meniru sikap orang tuanya, maka jangan disalahkan jika saat ini banyak remaja yang beragama Islam tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak pernah shalat dan tidak pernah mengerti agama, sehingga menyebabkan mereka mudah terpengaruh baik dalam pergaulan maupun lingkungan yang ditempatinya.

³⁵ Farida Rahmawati (Skripsi), *Pembinaan Akhlaq Siswa melalui Materi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Malang) 2002

b) Faktor Lembaga Pendidikan (sekolah)

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama dilingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak, yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru harus mampu mengubah sikap anak didiknya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Faktor lingkungan dan pergaulan

Seorang anak yang tinggal di lingkungan masyarakat yang moralnya rusak, tentu akan terpengaruh rusak, sebab bagaimanapun juga mereka akan bergaul dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan lingkungannya. sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulannya.

“Pergaulan yang memang diperlukan, seringkali tidak terarah, padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar. Bukan saja kemungkinan terpengaruh oleh teman-temannya besar sekali tetapi juga karena banyak waktu yang tersita untuk kumpul-kumpul dan bermain-main secara produktif. Untuk itu perlu perhatian orang tua, apakah ada faktor-faktor psikis yang mendasari keinginan anak lebih banyak keluar rumah dari pada tinggal di rumah dan belajar, misalnya pada anak yang sering dimarahi, kurang dimengerti, diperhatikan, dihargai dan dicintai.”³⁶

D. Kajian Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pada umumnya orang berpendapat bahwa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang, saat individu dimana relative

³⁶ Farida Rahmawati (Skripsi), *Pembinaan Akhlaq Siswa melalui Materi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Malang) 2002

tidak berdaya dan tergantung dengan orang lain. Menurut Hurlock (1980), masa kanak-kanak dimulai setelah bayi yang penuh ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki. Masa kanak-kanak dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda yaitu awal dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung dari umur 2-6 tahun, dan periode akhir pada masa usia 6 tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Garis pemisah ini penting, khususnya digunakan untuk anak-anak yang sebelum wajib belajar diperlakukan sangat berbeda dari anak yang sudah masuk sekolah.

Sedangkan para pendidik menyebut sebagai tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia pra sekolah, demikian halnya menurut Monks, Haditono (2004) disebut sebagai anak pra sekolah.

Anak usia pada dini sebagai usia dimana anak belum memasuki suatu lembaga formal, seperti sekolah dasar (SD), dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak ataupun tempat penitipan anak.

2. Perilaku Anak Usia Dini

Menurut setiawan (2002) yang mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis, yang ditandai dengan pemikiran sebagai berikut:

- Berfikir secara konkrit, dimana anak belum dapat memahami dan memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak seperti (cinta dan keadilan).
- Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata.
- Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain. Kecenderungan untuk berfikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk.
- Animisme, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada lingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak.
- Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengkonsentrasikan dirinya pada satu aspek dari suatu situasi.
- Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang sangat kaya dan imajinasi ini yang sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreatifitas pada anak.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 2 – 6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, animism, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.³⁷

³⁷ Deviarimariani.wordpress.com/2008/08/23 (di akses tgl 10 Desember 2009. 20:11 WIB)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka³⁹.

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran BCM yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak usia dini di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, hambatan-hambatannya, serta solusi yang tepat untuk membina akhlak anak usia dini melalui pengamatan dan wawancara dengan data yang alamiah (apa adanya).

³⁸ Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 5-11

³⁹ *Ibid*, Prof. DR. Lexy J. Moleong, hlm 4

Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informan dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini akan mendapatkan data secara langsung dari obyek yang diteliti, yakni tentang pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam membina anak usia dini, hambatan-hambatannya, serta solusi yang tepat untuk membina akhlak anak usia dini.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari kehadiran peneliti dalam pengamatan berperanserta. Namun peranan penelitalah yang menentukan skenarionya.⁴⁰ Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian di RA PSM (Pesantren Sabiilil Muttaqin) Jeli Karangrejo Tulungagung dan melakukan wawancara dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap objek yang diteliti. Setelah mengamati kemudian mencatat kejadian ataupun perilaku yang sebenarnya

⁴⁰ Moleong, *Op,Cit.* hlm 163

untuk mendukung data yang diperoleh sebagai penelitian. Sebagaimana penelitian yang sudah direncanakan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman kanak-kanak Roudhotul Athfal PSM (Pesantren Sabiilil Muttaqin) bertempat di Jeli Karangrejo Tulungagung, tepat disamping jalan raya alternatif Tulungagung-Kediri. Bersebelahan dengan MTs. PSM dan MIN PSM, karena merupakan satu yayasan dengan sekolah tersebut. Pertimbangan pemilihan Taman kanak-kanak ini, karena lebih mempunyai kualitas yang baik dan lebih unggul daripada Taman kanak-kanak yang ada disekitar daerah tersebut. Banyak prestasi yang diraih dari guru maupun murid-murid.

Dalam penelitian akan meneliti dan menelaah pelaksanaan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) yang dilakukan guru, hambatan-hambatan serta solusinya untuk membina akhlak anak usia dini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti memperoleh data kata-kata berupa hasil wawancara dari pihak RA (kepala sekolah) Ibu Hj. Siti Masrochah A. Ma dan (guru) Ibu Shoimatun Na'imah. Sumber data berupa tindakan yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan data yang

sudah direncanakan peneliti. Dan sumber data berupa dokumen diperoleh peneliti langsung dari pihak yang bersangkutan (kepala sekolah dan bagian tata usaha). Sumber data tersebut informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dapat dikategorikan menjadi:

➤ ***Data primer***

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴¹ Yaitu diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan yang diwawancarai meliputi kepala sekolah yaitu Ibu Hj. Siti Masrochah A. MA, guru lainnya dan siswa.

➤ ***Data sekunder***

Data sekunder itu biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁴² Data ini diperoleh dari arsip-arsip, dokumen resmi, data-data atau literatur buku. Peneliti memperoleh data sekunder ini langsung dari pihak kepala sekolah (Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma.) dan bagian Tata Usaha yaitu (Ibu Surati S.Pd I). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya RA PSM, struktur pengurus, keadaan fasilitas kelas, visi misi, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip dan evaluasi.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hlm 112.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara langsung, yaitu peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang sebenarnya di RA PSM “Pesantren Sabiilil Muttaqin”. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴³ Berarti metode observasi merupakan sebuah metode atau strategi penelitian dalam mencari data dengan cara mengamati perilaku maupun kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek peneliti. Dalam metode observasi ini peneliti memperoleh data langsung melalui mengikuti praktek pembelajaran dikelas, mengamati perilaku siswa-siswi, mengamati ruang kelas dan sekitarnya, mengamati proses pembelajaran BCM berlangsung di RA PSM.

Hasil observasi ini digunakan peneliti sebagai pelengkap atau pendukung dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan strategi pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di RA.

⁴³ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 133

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yakni percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan (yang dilakukan oleh peneliti sendiri) dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Ibu Hj. Siti Masrochah, A. Ma dan Ibu Shoimatun Na'imah)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma.) untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya RA PSM, metode pembelajaran, sarana penunjang proses belajar mengajar.
- 2) Guru RA kelas B I (Ibu Soimatun Nai'mah, A.Ma.) yang mengajar di RA PSM dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BCM, permainan, cerita, nyanyian yang diterapkan untuk membina akhlak anak TK, untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa saat proses belajar mengajar, evaluasi pelajaran akhlak dan tindakan-tindakan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku siswa yang membuat gaduh

⁴⁴ Moleong, 2000. *Op,Cit.* hlm. 186

dikelas, hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran BCM dan solusinya untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses belajar mengajar.

- 3) Wawancara dengan siswa RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung untuk sekedar mengetahui pernyataan siswa mengenai strategi pembelajaran BCM yang dilakukan guru dalam kelas.

Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran BCM, hambatan-hambatannya, dan solusi dari hambatan tersebut serta harapan-harapan informan, pengalaman atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bermain, cerita, menyanyi dalam membina akhlak anak usia dini di RA PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin”.

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam teknik wawancara dalam penelitian ini meliputi; menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan data yang dibuat wawancara.

Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, guru RA PSM kelas B I dan perwakilan siswa serta informan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas yaitu ketua TU.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁵

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana dalam kelas, struktur organisasi, daftar guru, pegawai dan daftar siswa, visi misi RA, macam-macam permainan, cerita, nyayian yang digunakan untuk membina akhlak anak dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data-data tersebut juga diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah (Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma) dan Tata Usaha (Ibu Surati S.Pd I).

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki penelitian, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu:

1. Analisis data sebelum dilapangan

Sebelum memasuki sekolah untuk melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menganalisa data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun data-data sekunder tersebut meliputi sejarah berdirinya sekolah, strategi pembelajaran di RA PSM, keadaan guru, siswa, sarana prasarana. Peneliti juga mengumpulkan data

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Op Cit. Hlm 135

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 240

langsung bersumber dari informan yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru, dokumen-dokumen ataupun dari sumber-sumber lainnya yang relevan.

2. Analisis data dilapangan

Peneliti melakukan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, yaitu pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban yang diwawancarai dan apabila setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dapat dipercaya.

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sampai data yang diperoleh relevan dengan objek yang diteliti.

3. Analisis data setelah selesai di lapangan

Peneliti mengumpulkan data-data yang didapat disekolah, baik data melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi dan kemudian dianalisa untuk mengetahui kecocokan antara data-data yang diperoleh. Kemudian menyajikan data yakni proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian kemudian dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung didalamnya, sehingga jelas maknanya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan keabsahan temuannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tehnik pengecekan keabsahan data didasarkan atas empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁷ Dalam melakukan pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan derajat kepercayaan beserta langkah-langkahnya yang terdiri dari:

1. Tehnik perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini peneliti mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di RA PSM.
2. Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Maksudnya, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan penelitian dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁴⁷ Moleong, *Op,Cit.* hlm. 324

3. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik informasi-informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti mencocokkan kembali informasi-informasi yang diperoleh dari informan, pengamatan peneliti dan dokumen-dokumen dari RA PSM agar memperoleh data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.

1. Tahap Pralapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian (mulai 23 April 2009)

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang strategi pembelajaran BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini.

- b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi di RA PSM (Pesantren Sabiilil Muttaqin) Jeli Karangrejo Tulungagung.

⁴⁸ Lexi J Moleong, *Lock Op, Cit.* hlm. 327-331

c. Mengurus perizinan secara format (ke pihak sekolah)

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater (sekolah) dan mengambil surat izin dari fakultas. Peneliti mengurus surat perizinan penelitian pada tanggal 8 november 2009.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua guru, hanya beberapa informan yang paling berkompeten di dalamnya. Dalam hal ini peneliti memilih informan Kepala sekolah (Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma), guru kelas B I (Ibu Shoimatun Na'imah) dan 1 perwakilan siswa (Ahmad Kholid Umar).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memulai sejak tanggal 10 november 2009.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai format pedoman.⁴⁹ Penulis atau peneliti membuat laporan penelitian skripsi sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi dari fakultas yang bersangkutan.

⁴⁹ Lexi J Moleong, *Ibid.* hlm. 127-144

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang obyek penelitian:

1. Identitas Sekolah RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung

- 1) Nama Sekolah : RA PSM Jeli
- 2) Kepala Sekolah : Hj. Siti Masrochah, A.Ma
- 3) No. Statistik Sekolah : 012350417090
- 4) No. SK Lembaga : Wm.06.02/426/Ket/1984
- 5) Alamat Sekolah : Desa Jeli Kecamatan Karangrejo, Kabupaten
Tulungagung Propinsi Jawa Timur 66253
- 6) Telepon/HP : 0355329080 / 085790323344
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Nilai Akreditasi Sekolah : B (83.71)

2. Sejarah Singkat Berdirinya RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung

RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung didirikan pada tanggal 02 Pebruari 1976, dengan piagam pendirian RA nomor: Wm.06.02/426/Ket/1984, adapun Kepala RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung yang pertama hingga saat ini adalah ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma.

RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung ini terletak di Dusun Blimbing Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Situasinya nyaman dan

tenang untuk belajar meskipun dekat dengan jalan raya. Sebab memiliki halaman dan area bermain yang luas, serta fasilitas belajar yang lengkap.

3. Visi dan Misi RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung

a. VISI

Menyiapkan generasi islam yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah untuk menyongsong masa depan yang gemilang.

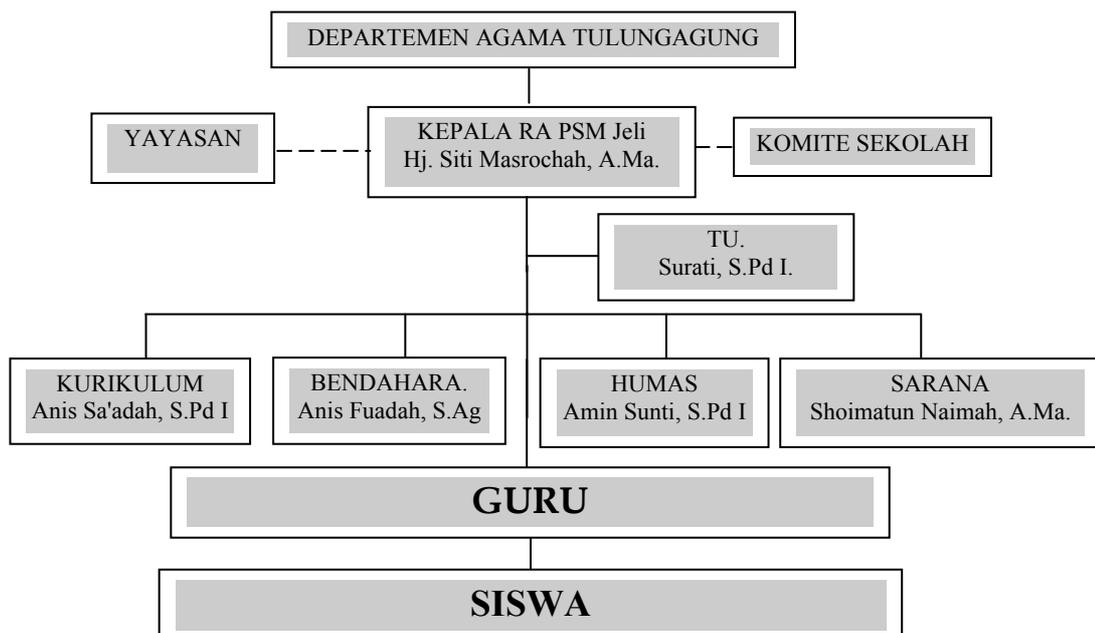
b. MISI

Menjalin persatuan dan kesatuan serta kebersamaan antara yayasan, sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif yang mampu menyiapkan generasi Islam berakhlakul karimah pada era globalisasi ini.

4. Struktur organisasi RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung

BAGAN 4.1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung



TABEL 4. 1**SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PSM JELI KARANGREJO
TULUNGAGUNG**

No	JABATAN	NAMA	PEKERJAAN
1	KETUA	Drs. ISKANDAR	Guru
2	WAKIL KETUA	ABD. CHALIM	Guru
3	PENULIS	EVA AGUSTINA, S. Pd	TU MTs
4	BENDAHARA	NUR MAZIDAH	TU MIN
5	PEMBANTU	RINA HIDAYATUL HAMIDAH, S. Pd I	Guru
6	ANGGOTA	<ul style="list-style-type: none"> • FITRIA SUSANTI, S. Ag • M. TAUFIQ WAYUHDI, S. Kom • M. MUNSIF, S. Pd I 	Guru Guru Guru

TABEL 4. 2**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH**

No	JABATAN	NAMA	PEKERJAAN
1	KETUA UMUM	H. BACHRIN ASRORI	Pensiunan PNS
2	KETUA 1	IMAM MUKHLISON, S.Ag	Guru
3	KETUA 2	TUKIMAN, S.Ag	Guru
4	KETUA 3	HANIF NASHRUL AZIZ, S.Pd I	Guru
5	SEKRETARIS	SUPRAPDI, S.Pd I	Guru
6	BENDAHARA	DAROINI	Tani
	PEMBANTU	IMAM SURYANI	Pensiunan PNS
	ANGGOTA	<ul style="list-style-type: none"> • IMAM SYA'RONI • H. SUTRISNO • SHOLIHIN 	Pamong Desa Pengusaha Tani

5. Keadaan Guru

TABEL 4. 3

1) Kualifikasi Guru, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	-	1	-	3	4
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	1	-	1	2
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		-	2	-	4	6

TABEL 4. 4

2) Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	-	-	5	5
2.	Penataran Metode Pemb. (CTL)	-	-	1	1
3.	Penataran PTK	-	-	5	5
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	-	-	2	2
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	-	-	5	5
6.	Penataran lainnya:	-	-	1	1

TABEL 4. 5

3) Prestasi Guru

No	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Juara
1.	Mendongeng	Nasional	-
		Provinsi	Harapan 3
		Kab/Kota	1

2.	APE (Alat Peraga Edukasi)	Nasional	-
		Provinsi	3
		Kab/Kota	1
3.	Cipta Dolanan	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

TABEL 4. 6

4) Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Penjaga Sekolah/Keamanan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
6.	UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	-	-	-	-	2	-	-	1	1	4

6. Keadaan Siswa

TABEL 4. 7

1) Data Siswa 3 (Tiga Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas A		Kelas B		Jumlah (Kls. A dan B)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	40	40	2	38	2	78	4

2008/2009	41	41	2	40	2	81	4
2009/2010	61	61	3	41	2	102	5

TABEL 4. 8

2) Prestasi Sekolah/Siswa Dua (2) Tahun Terakhir

No	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1.	Mawarnai Gambar	1	√	-	-	1	√	-	-
2.	Melukis	1	√	-	-	3	√	-	-
3.	Menggambar	3	√	√	-	1	√	-	-
4.	Melukis di Kipas	-	-	-	-	3	√	-	-
5.	Kreasi Plastisin	-	-	-	-	1	√	√	-
6.	Menyanyi	1	√	-	-	1	√	-	-
7.	3M (Melipat, Menggunting, Menempel)	-	-	-	-	2	√	-	-
8.	Pildacil	3	√	-	-	-	-	-	-
9.	Cerita	2	√	-	-	-	-	-	-
10.	Senam	-	-	-	-	1	√	-	-
11.	Estafet	2	√	-	-	-	-	-	-
12.	Pindah Dingklik	1	√	-	-	2	√	-	-

7. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

TABEL 4. 9

Pekerjaan Orangtua/Wali Siswa

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	5
2	TNI/POLRI	1
3	Petani	64
4	Pegawai Swasta	7
5	Nelayan	-
6	Politisi (misalnya anggota DPRD)	1
7	Perangkat Desa	3
8	Pedagang/wirusaha	21

TABEL 4. 10

Penghasilan Orangtua/Wali

No.	Penghasilan	Jumlah
1	Kurang dari Rp.500.000,-	27
2	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	64
3	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.2.500.000,-	8
4	Lebih dari Rp.2.500.000,-	3

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Lahan/Tanah	: 1.780 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 570 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 400 m ²

TABEL 4. 11

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang yg digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran > 63m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah	
Baik	4	-	-	4	5
Rsk ringan	-	-	1	1	
Rsk sedang	-	-	-	-	
Rsk Berat	-	-	-	-	
Rsk Total	-	-	-	-	

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

TABEL 4. 12

Data Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	2 x 3	Baik
3.	Guru	1	3x 4	Baik
4.	Tata Usaha	1	2 x3	Baik
5.	Tamu	1	3 x 4	Baik

TABEL 4. 13

Data Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Perpustakaan, Multimedia dan Kesenian	1	7 x 9	Baik
2.	Gudang	1	3 x 6	Cukup
3.	Dapur	1	2 x 3	Baik
4.	KM/WC Guru	1	2 x 3	Baik
5.	KM/WC Siswa	1	2 x 3	Baik
6.	UKS	1	2 x 3	Baik
7.	Ruang Tunggu Pengantar/Penjemput	1	4 x 6	Baik

TABEL 4. 14

Lapangan dan Area Bermain

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga/ Upacara	1	12 x 10	Baik	
2. Area Bermain	1	10 x 10	Cukup	

1) Perabot Utama

TABEL 4. 15

Perabot Ruang Kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	5	102	102	-	-	102	102	-	-	10	10	-	-	5	5	-	-

TABEL 4. 16

Perabot Ruang Belajar Lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	5	5	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
2.	Multimedia/ Ketrampilan	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
3.	UKS	1	1	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
4.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2	2	-	-	-	-	-

TABEL 4. 17

Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-

2.	Guru	2	2	-	-	8	8	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
3.	Tata Usaha	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
4.	Tamu	1	1	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2) Koleksi Buku Perpustakaan

TABEL 4. 18

Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku Guru	56	-	56
2.	Buku siswa	257	-	257
	Total	313	-	313

TABEL 4. 19

Fasilitas Penunjang

No.	Jenis	Kondisi
1.	Komputer	2 Unit P4 Baik
2.	TV	1 buah 29” Baik
3.	VCD/DVD player	1 Baik
4.	Jaringan Telepon	1 Berfungsi
5.	Instalasi Listrik	450 W Berfungsi
6.	Instalasi Air	Baik
7.	Balok Bangunan	50 Set Baik
8.	Puzzle	50 Buah Baik
9.	Pohon Hitung	5 Buah Baik
10.	Papan Geometri	5 Buah Baik
11.	Bak Pasir	1 Baik
12.	Bak Air	5 Baik
13.	Jungkat-jungkit	1 Baik
14.	Ayunan	5 Baik
15.	Papan Titian	1 Baik
16.	Papan Luncur	1 Baik
17.	Rebana	1 Set Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung di kepalai oleh Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma. Status guru yang ada di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung ini ada yang bergelar S1, dan juga ada yang D2. Jumlah siswa yang ada di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung 3 (tiga) tahun terakhir ini mencapai 261 siswa, kesemuanya itu jumlah keseluruhan dari kelas A dan B. Sudah banyak prestasi yang di peroleh oleh para siswa dan siswi RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Sosial ekonomi orang tua siswa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sisanya bermata pencaharian bermacam-macam. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana yang ada di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung sudah cukup memadai, baik dari ruang belajar/ kelas, ruang belajar lain, maupun ruang-ruang penunjang yang lain. Media pembelajarannya juga sudah baik, seperti TV, VCD/ DVD Player, media bercerita, bermain dan masih banyak yang lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi, maka proses belajar mengajar di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung ini menjadi lancar dan menyenangkan.

B. Paparan dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi)

Yang Di Lakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari RA PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung setelah peneliti melakukan penelitian

langsung ke lapangan, berikut paparan data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) yang dilakukan guru:

- 1) Guru menggunakan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada semua mata pelajaran dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah materi untuk sosial emosional atau akhlak ada 4 jam pelajaran per minggu untuk semua kelas baik kelompok A maupun B.
- 2) Dalam satu kali pertemuan pada materi akhlak pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) diterapkan secara bervariasi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Shoimatun Na'imah selaku guru kelas B 1.

“Pendekatan dalam pembinaan akhlak anak melalui pembelajaran BCM di kelas, dilaksanakan dengan cara bervariasi ketiga komponen (BCM) tersebut maksudnya, materi akhlak disampaikan pada anak-anak dengan cara bermain, bercerita dan menyanyi agar pembelajaran akhlak menarik dan mudah diterima”⁵⁰

- 3) Memilih permainan, cerita, dan nyanyian yang disesuaikan dengan materi akhlak yang akan diajarkan pada siswa siswi.

“Pada saat mengajar pelajaran akhlak di kelas, saya menggunakan permainan, cerita dan menyanyi. Ada yang dilakukan di dalam kelas ada yang diluar kelas. Permainan yang dilakukan di dalam kelas antara lain: ⁵¹

Dari data yang telah diperoleh peneliti, di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung ini menggunakan permainan yang ada di dalam dan di luar kelas, permainan yang ada di dalam kelas sebagai strategi untuk membina akhlak anak usia dini antara lain:

- a. Mewarna gambar, yang gambar tersebut menceritakan anak yang suka merawat tanaman di sekitarnya dan anak yang suka merusak lingkungan,

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Shoimatun Na'imah selaku guru kelas B 1, 15 November 2009

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Shoimatun Na'imah selaku guru kelas B 1, 15 November 2009

kemudian anak-anak disuruh memilih gambar yang mana yang mencerminkan perilaku yang baik kemudian mewarnai gambar tersebut.

- b. Bermain kartu akhlak yakni pada kartu-kartu tersebut tercantum tulisan yang mencerminkan perilaku baik dan buruk seperti, menolong teman, merobek buku teman, berkata jujur, berdo'a sebelum makan, berkelahi, mengganggu teman, mencuri mangga tetangga dan lain sebagainya. Dalam permainan ini biasanya satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok memegang 10 kartu kemudian anak diajak mengelompokkan kartu-kartu tersebut mana kartu yang menunjukkan tulisan akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik dengan cara menempelkan di tempat yang sudah disediakan.
- c. Bermain peran misalnya saat bercerita tentang Nabi Yunus, dengan memakai kain lebar untuk 'perut ikan paus'. Guru minta anak-anak berpura-pura menjadi Nabi Yunus dalam perut ikan paus. Salah satu siswa mengalungkan ikat pinggang untuk menjadi usus ikan paus dan masuk dalam kain lebar. Saat bercerita tentang tentara bergajah yang hendak menyerang Mekah, guru pura-pura jadi gajah, yang hentakan kakinya membuat bumi bergetar. Dan anak-anak menjadi burung ababil, yang melemparkan kerikil panas pada tentara gajah. Cerita tentang Nabi Musa menjadi favorit anak-anak, saat mereka jadi ular yang mengejar-ngejar saya. Anak-anak jadi bersemangat saat cerita Nabi. Cerita Nabi menjadi favorit mereka. Saya bersyukur karena anak-anak ternyata mencintai cerita

yang indah dan drama yang fun dan berkeringat (karena diisi dengan senam dan acara kejar-kejaran)

- d. Bermain puzzle, berlomba merangkai puzzle untuk segera menunjukkan gambar yang didapat dari rangkaian puzzle bertemakan akhlak kemudian memberikan penghargaan bagi pemenangnya dan menyuruhnya untuk menyebutkan gambar yang telah dirangkai.
- e. Bermain tebak kuis dengan cara menyebutkan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Guru membuat kolom yang dibagi 2 dan di isi dengan tulisan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Anak-anak maju satu persatu untuk mengisi kolom-kolom tersebut. Dari sini anak akan mengenali dan dapat menyebutkan mana perilaku mana yang seharusnya dikerjakan dan mana yang harus dihindari.
- f. Melipat kertas, ketrampilan membuat bunga tulip, kupu-kupu, jangkrik, perahu, dan bentuk-bentuk lainnya. Dari kegiatan ini dengan didampingi guru anak akan berusaha membuatnya sendiri dan menolong teman yang tidak bisa membuat mainan itu.

Berikut gambar ketika proses pembelajaran akhlak melalui bermain mewarna gambar berlangsung :



Gambar 4.1

Permainan untuk pembinaan akhlak yang berlangsung diluar kelas misalnya, bermain bola untuk siswa dan bermain bola volly untuk siswa atau bermain ular-ularan. Melalui permainan ini anak akan dapat mengenal akhlak baik tolong menolong sesama teman, adil, harus selalu bekerja sama dengan kelompok masing-masing, karena tanpa kekompakan, kelompok tidak akan menang.

TABEL 4.20

Permainan Di Dalam Kelas Untuk Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA PSM

No	Permainan di dalam kelas	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam bermain untuk membina akhlak anak usia dini
1	Bermain mewarna gambar	Tolong menolong, cinta lingkungan
2	Bermain kartu akhlak	Membedakan perilaku baik dan buruk
3	Bermain peran	Kesabaran, cinta Allah
4	Bermain puzzle	Mengenal perilaku baik dan buruk
5	Bermain tebak kuis	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
6	Bermain melipat kertas	Tolong menolong, adil, kesabaran, berbagi

TABEL 4.21

Permainan Di Luar Kelas Untuk Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA PSM

No	Permainan di Luar Kelas	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam bermain untuk membina akhlak anak usia dini
1	Bermain bola	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
2	Bermain bola volly	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
3	Bermain bola basket	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
4	Bermain ular-ularan	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri

“Sedangkan dalam bercerita, saya juga memilih cerita-cerita yang menarik dan tidak terlalu panjang untuk anak-anak RA PSM. Bercerita tidak hanya sekedar menyampaikan cerita begitu saja, akan tetapi perlu tehnik atau cara dalam bercerita atau mendongeng. Sebab anak akan lebih cepat menangkap cerita itu bila disertai dengan tehnik atau seni bercerita yang menarik. Ketrampilan dan kekreatifan dalam bercerita juga akan menentukan berhasil

dan tidaknya cerita itu mengundang perhatian anak dan mudah menangkap isi cerita.”⁵²

Berikut gambar ketika pembelajaran bercerita melalui media boneka tangan berlangsung:



Gambar 4.2

Di Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” ini cerita-cerita yang digunakan untuk membina akhlak bermacam-macam antara lain:

- a. Cerita tentang nabi-nabi, seperti nabi Ibrahim, nabi Musa, Nabi Nuh. Bercerita tentang kesabaran Nabi Nuh menghadapi kaumnya dan puteranya yang bernama Kan’an yang durhaka kepada Nabi Nuh AS.
- b. Cerita tokoh binatang (fabel), seperti kancil dan siput, si Kancil mencuri ketimun. Bercerita tentang kecerdikan si Kancil mencuri timun di kebun Pak petani, yang akhirnya tertangkap Pak petani.
- c. Cerita rakyat, seperti Timun Emas, Malin Kundang. Bercerita tentang Malin Kundang anak yang durhaka kepada Ibunya dan diberi hukuman oleh Allah menjadi batu.

⁵² Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Masrochah A. Ma selaku guru kelas A 1. 16 November 2009

- d. Cerita anak-anak seperti Anak yang jujur, mema'afkan teman, mengalahkan syetan dengan do'a. Menceritakan tentang anak yang selalu berdo'a ketika mau mengerjakan apapun, akhirnya syetan kalah dengan do'a.

TABEL 4.22.

Macam-macam cerita yang digunakan untuk membina akhlak anak di RA PSM

No	Macam-macam cerita	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita
1	Cerita Nabi Nuh	Tidak boleh durhaka kepada kedua orangtua
2	Si Kancil mencuri ketimun	Mencuri merupakan akhlak yang tercela
3	Cerita Timun Emas	Orang jahat akan mendapatkan hukuman
4	Cerita anak yang jujur	Jujur merupakan akhlak yang terpuji
5	Mengalahkan syetan dengan do'a	Menanamkan kepada anak untuk berdo'a ketika akan makan, belajar, hendak tidur. Dsb

“Pembinaan akhlak melalui strategi pembelajaran bercerita, di RA PSM ini menggunakan bermacam-macam tehnik dalam penyampaiannya kepada anak-anak. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, jika ceritanya terlalu panjang, akan lebih menarik perhatian anak dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalan ceritanya. Kemudian juga menggunakan media boneka, dimana boneka-boneka itu digunakan untuk memerankan tokoh yang ada dalam cerita, sehingga anak benar-benar memusatkan perhatiannya, karena seakan akan boneka tersebut benar-benar menjadi sosok yang diceritakan. Saya merasa senang sekali jika bercerita menggunakan media boneka ini, sebab anak-anak sangat betah di dalam kelas. Ada yang ikut menanggapi, bertanya dan ikut menirukan gerakan boneka. Beda dengan respon anak-anak ketika saya bercerita tanpa menggunakan media apapun yaitu langsung bercerita dari buku. Perhatian anak-anak masih kurang, masih ada yang bermain sendiri, bahkan ramai sendiri. Jadi tehnik bercerita yang lebih disukai anak-anak dengan menggunakan media. Baik media boneka, gambar ilustrasi dari buku maupun papan flannel. Dan semua media tersebut harus sesuai dengan tema-tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita. Dan Alhamdulillah, dulu saya juga memperoleh prestasi juara I tingkat kabupaten dalam lomba bercerita”.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Masrochah A. Ma selaku guru kelas A 1. 16 November 2009

Dari hasil wawancara yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa tehnik bercerita, ketrampilan bertutur kata membacakan cerita memiliki peran besar dalam menarik perhatian anak dan kesadaran otaknya, karena didalam cerita ada kesenangan sehingga cerita bisa menjadi salah satu media sekaligus metode yang penting bagi pendidikan akhlak. Baik itu yang berbentuk buku, kaset ataupun film. Semua itu bisa dijadikan sarana untuk menanamkan akhlak mulia bagi anak.

Kemudian strategi menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Seperti pertanyaan yang peneliti tanyakan pada salah satu siswi kelas B 1 yang menjawab:

“Aq senang bernyanyi. Aq biasanya kalau nyanyi lagu “Anak Sholeh” didepan kelas suaraku kwerrras. Aq ingin menjadi anak yang sholeh.”⁵⁴

“Sedangkan pembinaan akhlak melalui strategi bernyanyi, pelaksanaannya cukup mudah. Anak-anak saya suruh memperhatikan dan mendengarkan saya menyanyikan sebuah lagu. Kemudian ditirukan dan dihafal oleh anak-anak. Biasanya juga diiringi dengan tepuk-tepuk bersama. Setelah menyanyi anak-anak saya menerangkan maksud dari isi nyanyian teresbut. Misalnya lagu “anak sholeh” yang menceritakan sifat-sifat anak sholeh. Dengan itu, mereka bisa memahami akhlak terpuji yang harus dilakukan. Tapi, terkadang kalau mereka susah dikondisikan, saya langsung memutarakan cerita dan lagu anak bergambar. Setelah itu, membiarkan anak untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.”⁵⁵

Nyanyian dan lagu yang di ajarkan di RA PSM untuk membina akhlak anak ini juga bermacam-macam, antara lain:

- a. Lagu Anak sholeh, berisi petuah untuk menghormati kedua orangtua dan guru.

⁵⁴ Wawancara dengan Ahmad Kholid Umar selaku siswa kelas A1

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Shoimatun Na'imah selaku guru kelas B 1, 15 November 2009

- b. Ayo kondur, berisi tentang anak nakal akan menjadi bodoh dan anak baik akan menjadi anak yang pintar.
- c. Idola, berisi tentang sosok Nabi Muhammad yang baik dan berbudi luhur, meneladani sifat-sifat nabi.
- d. Asmaul Husna, berisi tentang sifat-sifat Allah
- e. Mars RA, berisi tentang menjadi anak rajin dan berbakti pada Allah
- f. Ucapkan salam, berisi tentang mengucapkan salam ketika bertemu teman disekolah
- g. Ma'afkan, berisi tentang mema'afkan teman yang mempunyai salah pada kita.

Berikut gambar kegiatan pembinaan akhlak anak melalui menyanyi “Malaikat Allah”:



Gambar 4.3

TABEL. 4. 23

Contoh lagu dan Nyanyian Untuk Membina Akhlak Anak Usia Dini

NO	Macam-macam lagu/ nyanyian untuk membina akhlak anak	Nilai- nilai akhlak yang terkandung dalam lagu/nyanyian
1	Lagu Anak sholeh	Menghormati kedua orangtua dan guru
2	Ayo kondur	Perbedaan anak yang nakal dan baik
3	Idola	Meneladani sifat-sifat Nabi
4	Asmaul Husna	Mengenali sifat-sifat Allah
5	Mars RA	Berbakti pada Allah
6	Ucapkan salam	Menghormati teman
7	Ma'afkan	Mema'afkan teman yang berbuat salah

4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Media pembelajaran adalah alat atau perantara untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Siti Masrochah, A.Ma selaku guru kelas A 1:

“Pada saat pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) berlangsung, media pembelajaran yang dipakai, selain menarik juga harus relatif aman untuk anak-anak. Dalam bercerita digunakan media boneka, papan flanel dan gambar ilustrasi. Dalam bermain menggunakan media yang sudah disediakan sekolah seperti puzzle, kartu akhlak, kertas lipat, plastisin, krayon. Dan untuk bernyanyi menggunakan media VCD player. Alhamdulillah, salah satu guru disini juga pernah mendapat juara III tingkat provinsi dalam membuat media pembelajaran”.

Dari paparan diatas dan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa media pembelajaran di RA PSM menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak seperti menggunakan media boneka, papan flanel, dan ilustrasi gambar, VCD Player, papan flanel, boneka tangan, krayon, tokoh

dalam gambar. Dengan itu, dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa lebih bersemangat.

- 5) Mengelola kelas yaitu dengan mengatur tata letak bangku secara berhadapan, melingkar, berkelompok maupun satu arah pandang seperti biasanya.

Hal ini dilakukan agar siswa siswi tidak bosan di dalam kelas dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan untuk pembinaan akhlak anak dapat membiasakan diri untuk disiplin diri.

- 6) Menfokuskan pembinaan akhlak untuk anak usia dini dengan tehnik pembiasaan melalui permainan, cerita dan nyanyian.

Fokus pembinaan akhlak yang dilakukan RA PSM dengan tehnik pembiasaan melalui pembelajaran BCM yakni dengan meneladani sifat-sifat Nabi, contohnya:

1. Membiasakan Kejujuran
 2. Membiasakan keadilan
 3. Membiasakan meminta ijin
 4. Membiasakan berbicara dengan baik
 5. Membiasakan makan dan minum dengan baik
 6. Membiasakan bergaul dengan baik
 7. Memberikan kasih sayang
 8. Memberikan penghargaan
- 7) Menjelaskan ulang makna dari permainan, cerita, maupun nyanyian yang telah di sampaikan kepada siswa siswi agar mengerti apa yang terkandung dalam permainan, cerita maupun nyanyian atau lagu.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, Menjelaskan ulang makna dari permainan, cerita, maupun nyanyian yang telah di sampaikan kepada siswa siswi yaitu menjelaskan ulang yang hanya sekedar saja, sebatas pemahaman anak-anak, agar mengetahui akhlak-akhlak yang seharusnya di lakukan dan yang harus di jauhi.

- 8) Mengevaluasi setiap perilaku siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Mengamati perilaku siswa-siswi dimaksudkan untuk dimasukkan pada buku raport masing-masing yang akan dicantumkan pada penilaian tentang sosial emosional atau akhlak anak.

2. Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

- 1) Kurangnya tenaga pendidik, sehingga kurang maksimal dalam membina akhlak anak melalui strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan juga kesulitan mendisiplinkan siswa siswi yang sulit diatur.

“Hambatan yang paling utama dalam pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) ini, kurangnya tenaga pendidik atau guru. Terkadang ada guru yang berhalangan masuk, sehingga saya harus menangani dua kelas secara bergantian. Tapi ya Alhamdulillah, guru-guru yang mengajar di RA PSM ini tidak terlalu mementingkan pamrih. Asalkan sama anak-anak yang kadang lucu, kadang juga bikin jengkel, namanya juga anak-anak!! . Harus extra sabar dalam menghadapinya. Apalagi setiap tahunnya

jumlah siswa siswi yang mendaftar masuk di RA PSM semakin meningkat”⁵⁶

Di RA PSM “ Pesantren Sabilil Muttaqin” tenaga pendidiknya hanya 6 guru, 1 guru merangkap mengajar di MIN PSM dan Kepala RA PSM merangkap sebagai guru kelas A 1. Padahal jumlah siswa siswi Rhoudhotul Athfal PSM “ Pesantren Sabilil Muttaqin di Jeli Karangrejo Tulungagung mencapai 110 siswa siswi. Dan ada 1 siswi yang berkebutuhan khusus, sehingga perlu guru khusus juga untuk mendampingi dalam proses belajar mengajar. Jadi, untuk melaksanakan pembinaan akhlak melalui strategi BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) ini tenaga pendidik yang diperlukan sangat kurang. Karena dalam pelaksanaan strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) akan lebih efektif dan maksimal jika masing-masing kelas didampingi lebih dari satu guru.

- 2) Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Jadi dalam melaksanakan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, menyanyi) waktu yang disediakan relatif kurang. Sebab, untuk mengajarkan permainan, menyampaikan cerita, dan berlatih menyanyi diperlukan waktu yang cukup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Amin Shunti S. Pd. I selaku guru kelas A 2:

“Sebenarnya pembelajaran BCM di RA PSM ini sangat menarik, antusias siswa siswi dalam menerima materi akhlak melalui BCM juga cukup baik. Tapi ya gitu mbak, waktunya yang kurang. Wong biasanya anak-anak itu

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Masrochah A. Ma selaku guru kelas A 1. 16 November 2009

pas masih asyik bermain di dalam kelas. Eh, bel berbunyi. Ketika saya suruh istirahat, mereka tidak mau keluar. Jadi ya saya teruskan saja permainannya sampai selesai”.

Waktu yang di gunakan dalam pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada materi akhlak yang tujuan untuk membina akhlak anak ini hanya 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran dalam seminggu, sehingga dalam proses pembelajaran BCM, guna membina akhlak anak waktunya masih kurang.

3. Solusi dari Hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

1) Menambah tenaga pendidik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj.

Siti Masrochah, A.Ma selaku kepala RA PSM dan guru kelas A 1 sebagai berikut:

“ InsyaAllah saya akan segera mencari tambahan tenaga pendidik dengan mengambil lulusan-lulusan S1 yang ada di daerah sini saja, untuk mengajar di RA PSM ini, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lancar. Saya juga agak kewalahan mendampingi siswa siswi sendirian dalam satu kelas”

2) Menambah jam pelajaran

“Kurangnya waktu untuk mengajar, terutama untuk pembinaan akhlak anak menghambat proses belajar mengajar di RA PSM. Kurangnya jam pelajaran ini, berkesinambungan dengan kurangnya tenaga pendidik di RA PSM. Jika tenaga pendidik di RA PSM sudah bertambah. Maka RA PSM akan dapat menambah jam pelajaran. Karena, jika jam pelajaran di tambah dan jumlah gurunya masih tetap. Hal ini malah akan tambah menghambat proses pembelajaran di RA PSM”.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Shoimatun Na'imah selaku guru kelas B 1, 15 November 2009

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitiannya. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga yang bersangkutan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang peneliti butuhkan, akan di paparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah direncanakan. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” Jeli Karangrejo Tulungagung.

A. Hasil Penelitian

- 1) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Yang Dilakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.**

- 1) Menggunakan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada semua mata pelajaran dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah materi untuk sosial emosional atau akhlak ada 4 jam pelajaran per minggu untuk semua kelas baik kelompok A maupun B.
 - 2) Menerapkan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada materi akhlak dalam satu kali pertemuan secara bervariasi.
 - 3) Memilih permainan, cerita, dan nyanyian yang disesuaikan dengan materi akhlak yang akan diajarkan pada siswa siswi.
 - 4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik
 - 5) Mengelola kelas dengan mengatur tata letak bangku secara berhadapan, melingkar, berkelompok maupun satu arah pandang seperti biasanya
 - 6) Menfokuskan pembinaan akhlak untuk anak usia dini dengan tehnik pembiasaan melalui permainan, cerita dan nyanyian.
 - 7) Menjelaskan ulang makna dari permainan, cerita, maupun nyanyian yang telah di sampaikan kepada siswa siswi agar mengerti apa yang terkandung dalam permainan, cerita maupun nyanyian atau lagu.
 - 8) Mengevaluasi setiap perilaku siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Faktor Hambatan Guru dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabiilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.**

- 1) Kurangnya tenaga pendidik, sehingga kurang maksimal dalam membina akhlak anak melalui strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).
- 2) Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

3) Solusi dari Hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

- 1) Menambah tenaga pendidik di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.
- 2) Menambah jam pelajaran di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Yang Dilakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

Pendidikan pra sekolah (play group dan taman kanak-kanak) penting bagi anak karena setengah perkembangan intelektual anak berlangsung sebelum anak berusia 4 tahun. Menurut Bloom, bahwa perkembangan mental, perkembangan intelegensia, kepribadian dan tingkah laku sosial sangat pesat ketika anak masih berusia dini. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga.

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya.

Pembelajaran akhlak dan pembentukan karakter penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini untuk membentuk karakter anak, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jika anak tidak dibina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat sekitarnya.

Anak usia dini mempunyai jadwal kematangan berbeda-beda waktunya, maka orang tua dan guru tidak boleh memaksa anak untuk belajar sesuatu apabila anak belum siap (matang). Pada umumnya anak usia ini akan selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, tidak dapat disuruh duduk diam selama pelajaran berlangsung. Bagi anak usia dini duduk diam selama jam pelajaran merupakan pekerjaan yang amat berat.

Melihat karakter anak seperti itu, maka pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak adalah yang selalu "dibungkus" dengan permainan, suasana riang, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat.

Waktu yang paling menyenangkan pada usia dini adalah ketika sedang bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan adalah kata kunci dalam setiap kegiatan bagi

anak. Tanpa suasana yang menyenangkan, kegiatan itu bagi anak tidak berarti apa-apa, walaupun mungkin berbilang mahal. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan atau pembiasaan hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tidak membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedih hati. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan, sesuai dengan gerak hati anak, dan mendatangkan kegembiraan harus diciptakan terus menerus secara bervariasi. Di sela-sela bermain, anak belajar memahami salah benar. Ia juga mulai belajar memahami apa itu adil, jujur, menguasai jiwa, dan menanggalkan egoisme ketika bermain ramai-ramai, dan ia juga dapat belajar berjiwa besar.

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.

Mahmud Al-khal'awi dan Muhammad Said Mursi dalam bukunya "*Mendidik Anak dengan Cerdas; Panduan bagi Orang Tua dan para Pendidik dalam membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*" juga mengatakan bahwa ada tiga metode dalam pendidikan akhlak yakni melalui bermain, cerita atau kisah dan lagu atau nyanyian.⁵⁸

Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa, pembinaan akhlak anak usia dini di RA PSM dapat dilakukan dengan cara melaksanakan strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Pelaksanaan strategi pembelajaran BCM (Bermain,

⁵⁸ Mahmud Al-Khal'awi, Muhammad Said Mursi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas; Panduan bagi Orang Tua dan para Pendidik dalam membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*. (Insan Kamil: Solo) hlm. 214-215

Cerita, Menyanyi) di RA PSM dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) yaitu guru menggunakan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada semua mata pelajaran dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah, akan tetapi difokuskan pada materi akhlak yang dilaksanakan secara bervariasi dalam satu kali pertemuan. Pendekatan dalam pembinaan akhlak anak melalui pembelajaran BCM di kelas, dilaksanakan dengan cara menvariasikan ketiga komponen (BCM), yakni materi akhlak di sampaikan pada anak-anak dengan cara bermain, bercerita dan menyanyi agar pembelajaran akhlak menarik dan mudah diterima. Adapun permainan, cerita dan nyanyian untuk membina akhlak anak usia dini ini, juga harus disesuaikan dengan materi akhlak yang akan diajarkan pada siswa siswi.

Di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung menggunakan permainan yang ada di dalam dan di luar kelas, permainan yang ada di dalam kelas sebagai strategi untuk membina akhlak anak usia dini antara lain:

- a. Mewarna gambar, yang gambar tersebut menceritakan anak yang suka merawat tanaman di sekitarnya dan anak yang suka merusak lingkungan, kemudian anak-anak disuruh memilih gambar yang mana yang mencerminkan perilaku yang baik kemudian mewarnai gambar tersebut.
- b. Bermain kartu akhlak yakni pada kartu-kartu tersebut tercantum tulisan yang mencerminkan perilaku baik dan buruk seperti, menolong teman, merobek buku teman, berkata jujur, berdo'a sebelum makan, berkelahi, mengganggu teman, mencuri mangga tetangga dan lain sebagainya. Dalam permainan ini biasanya satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, masing-

masing kelompok memegang 10 kartu kemudian anak diajak mengelompokkan kartu-kartu tersebut mana kartu yang menunjukkan tulisan akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik dengan cara menempelkan di tempat yang sudah disediakan.

- c. Bermain peran misalnya saat bercerita tentang Nabi Yunus, guru memakai kain lebar untuk 'perut ikan paus'. Guru minta anak-anak berpura-pura menjadi Nabi Yunus dalam perut ikan paus. Salah satu siswa mengalungkan ikat pinggang untuk menjadi usus ikan paus dan masuk dalam kain lebar. Saat bercerita tentang tentara bergajah yang hendak menyerang Mekah, pura-pura jadi gajah, yang hentakan kakinya membuat bumi bergetar. Dan anak-anak menjadi burung ababil, yang melemparkan kerikil panas pada tentara gajah. Cerita tentang Nabi Musa menjadi favorit anak-anak, saat mereka jadi ular yang mengejar-ngejar guru. Anak-anak jadi bersemangat saat cerita Nabi. Cerita Nabi menjadi favorit mereka sekarang. Anak-anak ternyata mencintai cerita yang indah dan drama yang fun dan berkeringat (karena diisi dengan senam dan acara kejar-kejaran)
- d. Bermain puzzle, berlomba merangkai puzzle untuk segera menunjukkan gambar yang didapat dari rangkaian puzzle bertemakan akhlak kemudian memberikan penghargaan bagi pemenangnya dan menyuruhnya untuk menyebutkan gambar yang telah dirangkai.
- e. Bermain tebak kuis dengan cara menyebutkan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Guru membuat kolom yang dibagi 2 dan di isi dengan tulisan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Anak-anak

maju satu persatu untuk mengisi kolom-kolom tersebut. Dari situ anak akan mengenali dan dapat menyebutkan mana perilaku mana yang seharusnya dikerjakan dan mana yang harus dihindari.

- f. Melipat kertas, ketrampilan membuat bunga tulip, kupu-kupu, jangkrik, perahu, dan bentuk-bentuk lainnya. Dari kegiatan ini dengan didampingi guru anak akan berusaha membuatnya sendiri dan menolong teman yang tidak bisa membuat mainan itu.

Tabel 5.1

Permainan di dalam kelas untuk membina akhlak anak usia dini di RA PSM

No	Permainan di dalam kelas	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam bermain untuk membina akhlak anak usia dini
1	Bermain mewarna gambar	Tolong menolong, cinta lingkungan
2	Bermain kartu akhlak	Membedakan perilaku baik dan buruk
3	Bermain peran	Kesabaran, cinta Allah
4	Bermain puzzle	Mengenali perilaku baik dan buruk
5	Bermain tebak kuis	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
6	Bermain melipat kertas	Tolong menolong, adil, kesabaran, berbagi

Permainan untuk pembinaan akhlak yang berlangsung diluar kelas misalnya, bermain bola untuk siswa dan bermain bola volly untuk siswa atau bermain ular-ularan. Melalui permainan ini anak akan dapat mengenal akhlak baik tolong menolong sesama teman, adil, harus selalu bekerja sama dengan kelompok masing-masing, karena tanpa kekompakan, kelompok mereka tidak akan menang.

Tabel 5.2

Permainan di Luar kelas untuk membina akhlak anak usia dini di RA PSM

No	Permainan di Luar Kelas	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam bermain untuk membina akhlak anak usia dini
1	Bermain bola	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
2	Bermain bola volly	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
3	Bermain bola basket	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri
4	Bermain ular-ularan	Adil, tolong menolong, mengendalikan diri

Dalam bukunya Mansur A. mengatakan bahwa, dalam Islam pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan tinggi dan mulia. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan pendidikan akhlak. Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁹

Dapat diambil kesimpulan, bahwa demi harapan mempunyai anak-anak yang sholeh sholehah, berbagai cara digunakan untuk membina akhlak anak. Selain bermain, bercerita juga merupakan salah satu cara untuk mendidik dan membina akhlak anak usia dini. Di RA PSM pelaksanaan pembelajaran bercerita dilakukan dengan cara guru memilih cerita-cerita yang menarik dan tidak terlalu panjang untuk anak-anak RA PSM. Bercerita tidak hanya sekedar menyampaikan cerita begitu saja, akan tetapi guru perlu tehnik atau cara dalam bercerita atau mendongeng. Sebab anak akan lebih cepat menangkap cerita itu bila disertai dengan tehnik atau seni bercerita yang menarik. Ketrampilan dan kekreatifan

⁵⁹Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jogjakarta, Pustaka Pelajar. Hlm 287

dalam bercerita juga akan menentukan berhasil dan tidaknya cerita itu mengundang perhatian anak dan mudah menangkap isi cerita. Jadi, seorang guru harus pandai bercerita yang dapat menarik perhatian anak-anak.

Pembinaan akhlak melalui strategi pembelajaran bercerita, di RA PSM menggunakan bermacam-macam tehnik dalam penyampaiannya kepada anak-anak. Tehnik yang dipakai guru dalam bercerita, yaitu dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, jika ceritanya terlalu panjang, akan lebih menarik perhatian anak dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalan ceritanya. Kemudian juga menggunakan media boneka, yang kemudian boneka-boneka itu digunakan untuk memerankan tokoh yang ada dalam cerita, sehingga anak benar-benar memusatkan perhatiannya, karena seakan-akan boneka tersebut benar-benar menjadi sosok yang diceritakan, atau dengan tehnik dramatisasi suatu cerita. Dimana anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru seolah-olah mereka sendiri yang mengalaminya.

Di Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabiilil Muttaqin” ini cerita-cerita yang digunakan untuk membina akhlak bermacam-macam antara lain:

- a. Cerita tentang nabi-nabi, seperti nabi Ibrahim, nabi Musa, Nabi Nuh. Bercerita tentang kesabaran Nabi Nuh menghadapi kaumnya dan puteranya Kan'an yang durhaka kepada Nabi Nuh AS.

- b. Cerita tokoh binatang (fabel), seperti kancil dan siput, si Kancil mencuri ketimun. Bercerita tentang kecerdikan si Kancil mencuri timun di kebun Pak petani, yang akhirnya tertangkap Pak petani.
- c. Cerita rakyat, seperti Timun Emas, Malin Kundang. Bercerita tentang Malin Kundang anak yang durhaka kepada Ibunya dan diberi hukuman oleh Allah menjadi batu.
- d. Cerita anak-anak seperti Anak yang jujur, Indahnya mema'afkan teman, mengalahkan syetan dengan do'a. Menceritakan tentang anak yang selalu berdo'a ketika mau mengerjakan apapun, akhirnya syetan kalah dengan do'a.

Tabel. 5.3

Contoh macam-macam cerita untuk membina akhlak anak usia dini di RA PSM

No	Macam-macam cerita	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita
1	Cerita Nabi Nuh	Tidak boleh durhaka kepada kedua orangtua
2	Si Kancil mencuri ketimun	Mencuri merupakan akhlak yang tercela
3	Cerita Timun Emas	Orang jahat akan mendapatkan hukuman
4	Cerita anak yang jujur	Jujur merupakan akhlak yang terpuji
5	Mengalahkan syetan dengan do'a	Menanamkan kepada anak untuk berdo'a ketika akan makan, belajar, hendak tidur. Dsb

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dari tehnik bercerita, ketrampilan bertutur kata, membacakan cerita memiliki peran besar dalam menarik perhatian anak dan kesadaran otaknya, karena didalam cerita ada kesenangan sehingga cerita bisa menjadi salah satu media sekaligus metode yang penting bagi pendidikan akhlak. Baik itu yang berbentuk buku, kaset ataupun film. Semua itu bisa dijadikan sarana untuk menanamkan akhlak mulia bagi anak.

Sedangkan pembinaan akhlak melalui strategi bernyanyi di Roudhotul Athfal PSM ini, pelaksanaannya cukup mudah. Guru menyuruh siswa-siswi memperhatikan dan mendengarkan lagu yang dinyanyikan. Kemudian ditirukan dan dihafal oleh anak-anak RA PSM. Biasanya juga diiringi dengan tepuk-tepuk bersama. Setelah menyanyi guru menerangkan dan menceritakan maksud dari isi nyanyian tersebut. Misalnya lagu “anak sholeh” yang menceritakan sifat-sifat anak sholeh. Dengan itu, mereka bisa memahami, jika ingin menjadi anak sholeh harus selalu melakukan akhlak-akhlak yang terpuji, misalnya berbakti kepada kedua orangtua, menghormati guru, cinta Allah, rajin sholat dan rajin mengaji dan sebagainya. Akan tetapi jika siswa-siswi susah dikondisikan, untuk lebih mudahnya menyampaikan lagu dan nyanyian kepada anak, guru langsung memutar cerita dan lagu anak bergambar dengan memakai VCD Player. Sehingga dengan pembelajaran yang menarik, mereka antusias mengikutinya. Setelah itu, membiarkan mereka untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Kemudian guru menanyakan sedikit dari cerita dan lagu yang telah diputar untuk mengetahui apakah mereka mengerti atau tidak dengan pesan-pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Nyanyian dan lagu yang di ajarkan di RA PSM untuk membina akhlak anak ini juga bermacam-macam, antara lain:

- a. Lagu Anak sholeh, berisi petuah untuk menghormati kedua orangtua dan guru.
- b. Ayo kondur, berisi tentang anak nakal akan menjadi bodoh dan anak baik akan menjadi anak yang pintar.

- c. Idola, berisi tentang sosok Nabi Muhammad yang baik dan berbudi luhur, meneladani sifat-sifat nabi.
- d. Asmaul Husna, berisi tentang sifat-sifat Allah
- e. Mars RA, berisi tentang menjadi anak rajin dan berbakti pada Allah
- f. Ucapkan salam, berisi tentang mengucapkan salam ketika bertemu teman disekolah
- g. Ma'afkan, berisi tentang mema'afkan teman yang mempunyai salah pada kita.

Tabel. 5.4

Contoh lagu dan Nyanyian untuk membina akhlak anak usia dini di RA PSM

NO	Macam-macam lagu/ nyanyian untuk membina akhlak anak	Nilai- nilai akhlak yang terkandung dalam lagu/nyanyian
1	Lagu Anak sholeh	Menghormati kedua orangtua dan guru
2	Ayo kondur	Perbedaan anak yang nakal dan baik
3	Idola	Meneladani sifat-sifat Nabi
4	Asmaul Husna	Mengenali sifat-sifat Allah
5	Mars RA	Berbakti pada Allah
6	Ucapkan salam	Menghormati teman
7	Ma'afkan	Mema'afkan teman yang berbuat salah

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan yang sesuai untuk pembinaan akhlak anak usia dini adalah pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Hal ini dapat dilihat melalui manfaat bermain, cerita, dan menyanyi. Manfaat bermain bagi emosi anak-anak dapat menyalurkan segala emosinya saat bermain. Saat anak tegang anak dapat rileks dengan bermain. Saat anak sedih jika dia dihibur dengan bermain maka kesedihannya akan hilang. Belajar melalui

permainan bagaimana membangun relasi atau hubungan dengan orang lain dan sukses berinteraksi dengan mereka. Lewat permainan, anak dapat belajar saling menolong dan dapat saling memberi serta menerima jika mereka bermain dengan orang yang lebih dewasa. Dan yang paling utama manfaat untuk membina akhlak. Lewat permainan anak mulai belajar mengenal pemahaman yang benar dan salah, sebagaimana ia belajar landasan-landasan akhlak seperti berlaku adil, jujur, amanah dan mengendalikan diri.

Kemudian manfaat cerita, kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan manfaat menyanyi, dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Dan juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan guru. Misalnya dengan cara memutar kaset lagu anak-anak, atau menyuruhnya menghafalkan lagu-lagu anak yang disenanginya, dan sering menyanyikannya.

Sebagaimana pelaksanaan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang diterapkan di RA Pesantren Sabilil Muttaqin. Melalui pembelajaran BCM, guru dapat membina akhlak anak tanpa melibatkan anak pada pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Sehingga siswa siswi akan cepat menangkap pesan-pesan dan makna dari pembelajaran BCM yang diajarkan guru.

Misalnya permainan yang dipakai di RA PSM seperti permainan sepak bola. Sepak bola bisa mengajarkan kepada anak pentingnya arti tolong-menolong dan bekerja sama. Anak juga mengetahui bahwa kemenangan tidak hanya bisa diraih dengan mencetak gol saja, tetapi juga memerlukan pertahanan yang kuat, penjaga gawang yang cekatan, dan operan bola yang cepat diantara para pemain. Kemenangan tidak hanya ditentukan oleh seorang pemain yang jagoan karena jika ia bermain hanya sendirian, tidak mungkin ia akan memenangkan pertandingan.

Sepak bola juga menanamkan akhlak mengutamakan kepentingan orang lain, yaitu ketika terjadinya pergantian pemain, si anak harus keluar, dan membiarkan teman yang lain untuk bermain. Atau ketika ia harus mengoper bola kepada temannya agar bisa mencetak gol. Sepak bola juga mengajarkan kesabaran ketika ia harus menahan marah saat wasit mengeluarkan keputusan yang tidak adil, atau saat dicelakai lawan. Hal ini sesuai dengan tehnik pembelajaran di Taman kanak-kanak yaitu dengan bermain sambil belajar. Dari bermain anak-anak Roudhotul Athfal PSM dapat belajar menanamkan akhlak yang baik pada dirinya sendiri.

Begitu halnya melalui bercerita, strategi pembelajaran cerita yang di divariasikan dengan bermain dan bernyanyi di RA PSM, sangat disukai anak-anak. Sebab, tehnik bercerita yang digunakan guru sangat menarik bagi anak-anak RA PSM. Sehingga anak-anak bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dan dapat mengambil manfaat dan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita-cerita yang disampaikan guru. Seperti cerita syetan kurus dan syetan gendut, cerita nabi-nabi, cerita binatang-binatang dan cerita lainnya. Cerita

dengan tokoh yang baik, kharismatik dan heroik menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat dan kejam mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu karena pada umumnya tokoh jahat di akhir cerita akan kalah dan sengsara. Jadi cerita amat potensial untuk mendidik akhlak anak. Oleh karena itu, guru anak usia dini sebaiknya pandai bercerita.

Sedangkan pembinaan akhlak di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung yang dilaksanakan melalui menyanyi, juga sangat disukai anak-anak. Walaupun sudah banyak lagu-lagu zaman sekarang yang tidak ada nilai akhlaknya. Mereka sangat antusias, berlomba adu suara dalam menyanyikan lagu yang diajarkan guru. Seperti lagu anak sholeh, lagu tentang malaikat-malaikat Allah, lagu tentang mema'afkan teman yang bersalah dan lagu-lagu lainnya. Dari situ anak RA PSM akan belajar dengan penuh semangat menghafal lagu-lagu dan tetap akan mengingat apa yang ada dalam lagu tersebut. Sehingga anak-anak akan belajar menyesuaikan sikapnya dengan apa yang dinyanyikannya. Jika lagu tersebut berisi tentang akhlak yang baik, maka anak akan terdorong untuk berbuat baik yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebaliknya. Seperti berbakti pada Allah, berkata jujur, saling menolong, selalu berdo'a, mema'afkan teman, berbakti pada orang tua dan guru.

Hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di RA PSM selain keterkaitan BCM untuk membina akhlak anak usia dini, juga diperhatikan beberapa hal antara lain:

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Media pembelajaran adalah alat atau perantara untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu dapat diketahui bahwa media pembelajaran di RA PSM menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak seperti menggunakan puzzle, kertas lipat, papan flanel, dan ilustrasi gambar, VCD Player, papan flanel, plastisin, boneka tangan, krayon, tokoh dalam gambar. Dengan itu, dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa dan guru lebih bersemangat. RA PSM sangat mementingkan adanya media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak usia dini (RA). Hal ini dibuktikan RA PSM, dengan prestasi guru dalam lomba membuat media pembelajaran tingkat kabupaten dan provinsi.

- 2) Mengelola kelas yaitu dengan mengatur tata letak bangku secara berhadapan, melingkar, berkelompok maupun satu arah pandang seperti biasanya.

Hal ini dilakukan guru RA PSM, agar siswa siswi tidak bosan di dalam kelas dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pengelolaan dalam kelas disesuaikan dengan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Dan untuk pembinaan akhlak anak, dapat membiasakan untuk disiplin diri.

- 3) Menfokuskan pembinaan akhlak untuk anak usia dini dengan tehnik pembiasaan melalui permainan, cerita dan nyanyian.

Fokus pembinaan akhlak yang dilakukan RA PSM dengan tehnik pembiasaan melalui pembelajaran BCM yakni dengan meneladani sifat-sifat Nabi, yang didasari dengan kompetensi dasar program satuan kegiatan

mingguan RA, yaitu Anak mengenal tata cara berakhlak kepada Allah, anak mengenal tata cara berakhlak atau berperilaku terhadap sesama, anak dapat mengurus diri sendiri, disiplin dan berani. Contoh dari akhlak-akhlak tersebut antara lain:

1. Membiasakan kejujuran
2. Membiasakan keadilan
3. Membiasakan meminta ijin
4. Membiasakan berbicara dengan baik
5. Membiasakan makan dan minum dengan baik
6. Membiasakan bergaul dengan baik
7. Membiasakan bersedekah
8. Membiasakan berdo'a

Sebagaimana akhlaqul karimah yang dicontohkan Rosulullah SAW dengan kepribadian yang sempurna yang harus diteladani, antara lain:

1. Jujur

Sejak muda muhammad saw sudah diberi gelar al -amien (yang terpercaya) oleh masyarakatnya. Ketika memulai dakwah secara terang - terangan, beliau memulainya dengan bertanya : apakah mereka percaya jika muhammad mengatakan ada sepasukan tentara di balik gunung? Serta merta seluruh pendengarnya mengatakan percaya, karena beliau memang dikenal tak pernah berbohong sekalipun, meski saat bercanda.

2. Adil

Suatu hari dalam suatu majelis, seorang sahabat didatangi anak laki -

lakinya yang masih kecil. sang ayah pun menciumnya dan memangkunya. tak lama kemudian menyusullah anak perempuannya, tetapi anaknya ini hanya didudukkan disampingnya dan tidak dicitum. maka bertanyalah nabi saw: mengapa engkau tidak memperlakukan hal yang sama terhadap kedua anakmu?.

3. Pemaaf

ketika nabi tengah berkumpul bersama sahabat - sahabatnya di masjid, masuklah seorang arab badui dan mengencingi salah satu pojok masjid. Para sahabat marah karena tersinggung, tetapi rosululloh memaafkan dan membiarkan badui itu pergi.

4. Sabar

Rosulullah sering menghadapi penghinaan dan caci maki dari orang - orang yang membenci islam, namun beliau tetap menghadapinya dengan kesabaran. Suatu hari rosulullah melewati jalan yang biasa ditempuhnya, beliau heran karena wanita yang biasa menggangukannya di tempat itu tak ada. Setelah mendengar bahwa wanita tua tsb jatuh sakit, beliau pun menjenguknya.⁶⁰

- 4) Menjelaskan ulang makna dari permainan, cerita, maupun nyanyian (nilai akhlak) yang telah di sampaikan kepada siswa siswi agar mengerti apa yang terkandung dalam permainan, cerita maupun nyanyian.

Maksudnya, guru RA PSM menjelaskan ulang makna dari permainan, cerita, maupun nyanyian yang telah di sampaikan kepada siswa siswi yaitu

⁶⁰ <http://www.facebook.com/topic.php?uid=188781538046&topic=12987> (Diakses tgl 15 Februari 2010, 20:08)

menjelaskan ulang yang hanya sekedarnya saja, sebatas pemahaman anak-anak, agar siswa siswi RA PSM mengetahui akhlak-akhlak yang seharusnya dilakukan dan yang harus di jauhi. Poin ini adalah inti dari pembelajaran BCM yang ingin dicapai para pendidik RA PSM dan harapan orangtua murid agar siswa siswi RA PSM mempunyai akhlaqul karimah sebagai bekalnya dimasa depan.

- 5) Mengevaluasi setiap perilaku siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Mengamati perilaku siswa-siswi dimaksudkan untuk dimasukkan pada buku raport masing-masing yang akan dicantumkan pada penilaian tentang perkembangan sosial emosional atau akhlak anak, agar guru RA PSM dapat mengetahui perkembangan akhlak anak dan membenahi pembelajaran didalam kelas yang dikhususkan untuk membina akhlak anak usia dini.

Dalam bukunya Muhammad Baqir Hujjati dikatakan, syarat pertama dalam mengubah dan membina akhlak anak adalah ketika ia masih dalam usia kanak-kanak. Sebab, anak yang masih kecil dapat dengan mudah mematuhi dan menjalankan perintah orang tua dan para pembinanya. Pada usia ini, anak belum memiliki kebiasaan untuk menentang dan melanggar perintah. Dan juga masih belum memiliki keinginan yang kuat untuk menentang dan melanggar.⁶¹

Dari teori diatas dapat diketahui, seperti halnya pembinaan akhlak anak usia dini (RA) melalui pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik yang ditanamkan guru dimasa usia dini

⁶¹ Muhammad Baqir Hujjati. 2008. *Mendidik Anak sejak Kandungan*. (Cahaya: Jakarta) hlm 243-245

melalui bermain, cerita dari guru dan menyanyi bersama, akan selalu diingat hikmahnya. Oleh karena itu, jika seorang anak ketika dimasa kanak-kanaknya telah terbiasa dengan suatu perkara yang baik ataupun buruk maka kebiasaan ini tidak akan mudah dihilangkan. Jika dimasa kanak-kanaknya seorang anak memiliki kebiasaan yang baik dan terpuji, maka kebiasaan ini akan senantiasa melekat pada dirinya bahkan akan senantiasa bertambah kuat. Dan jika dibiarkan begitu saja anak pada masa ini dan dibiasakan hidup tanpa aturan dan tata tertib dimana hal semacam ini tidak diinginkan oleh fitrahnya lalu kita mulai pembinaan dan penyucian, setelah kebiasaan tersebut melekat kuat dalam dirinya, maka para pendidik dan pembina akan mengalami kesulitan untuk mengubah kebiasaan ini menjadi kebiasaan lain. Sebab, sebagian besar manusia senantiasa terkenang dan cenderung mengulangi kebiasaan buruk yang pernah mereka lakukan pada masa kanak-kanaknya. Allah SWT berfirman yang artinya:

*“ Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali pada apa yang mereka telah dilarang untuk mengerjakannya ”*⁶²

Dari ayat ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa untuk membiasakan seseorang dengan akhlak dan kepribadian terpuji, maka itu harus dilakukan melalui pendidikan, pembinaan, doktrin. Salah satu kesalahan besar adalah sebagian orang yang mengatakan bahwa anak-anak harus dibiarkan begitu saja, sehingga mereka bebas dan tidak terikat oleh apapun, mereka harus dididik dan dibina berdasarkan kemerdekaan.⁶³

⁶² Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahnya. *Op, Cit.* QS. Al-An'am Terjemah Ayat 28

⁶³ Muhammad Baqir Hujjati. 2008. *Mendidik Anak sejak Kandungan*. (Cahaya: Jakarta) hlm 243-245

2. Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

- 1) Kurangnya tenaga pendidik, sehingga kurang maksimal dalam membina akhlak anak melalui strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan juga kesulitan mendisiplinkan siswa siswi yang sulit diatur. Sebagaimana dikatakan dalam bukunya Wina Sanjaya, salah satu peran guru adalah sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.⁶⁴ Jadi, guru mempunyai peran penting mengatur suasana kelas. Di RA PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin” tenaga pendidiknya hanya 6 guru, 1 guru merangkap mengajar di MIN PSM dan Kepala RA PSM sendiri merangkap sebagai guru kelas A 1. Padahal jumlah siswa siswi Roudhotul Athfal PSM “Pesantren Sabilil Muttaqin di Jeli Karangrejo Tulungagung mencapai 110 siswa siswi. Dan ada 1 siswi yang berkebutuhan khusus, sehingga perlu guru khusus juga untuk mendampingi dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembinaan akhlak melalui strategi BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) tenaga pendidik yang diperlukan sangat kurang. Karena dalam pelaksanaan strategi pembelajaran BCM akan lebih efektif dan maksimal jika masing-masing kelas didampingi lebih dari satu guru.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Op, Cit.* hlm 22

- 2) Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Dalam melaksanakan pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, menyanyi) waktu yang disediakan relatif kurang. Sebab, untuk mengajarkan permainan, menyampaikan cerita, dan berlatih menyanyi diperlukan waktu yang cukup. Waktu yang di gunakan dalam pembelajaran BCM pada materi akhlak yang tujuan untuk membina akhlak anak ini hanya 2 kali pertemuan, yaitu 4 jam pelajaran dalam seminggu, sehingga dalam proses pembelajaran BCM, guna membina akhlak anak waktunya masih kurang.

3. Solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di RA Pesantren Sabiilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung.

- 1) Menambah tenaga pendidik

Kurangnya tenaga pendidik, dapat menghambat proses belajar mengajar di RA PSM. Jumlah guru RA PSM yang hanya 6 orang, memang dirasakan sangat kurang sekali. Penambahan tenaga pendidik di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung rencananya akan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah sekitar (lulusan-lulusan dari perguruan tinggi) untuk mengajar di RA PSM, agar pelaksanaan strategi pembelajaran BCM berjalan maksimal dan lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran BCM ini dibutuhkan tenaga pendidik lebih dari satu guru dalam satu kelas. Karena

dalam pelaksanaan pembelajaran BCM ini juga dibutuhkan ketrampilan dan kekreatifan guru dalam membawa anak didiknya pada pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang menarik dan menyenangkan.

2) Menambah jam pelajaran

Waktu yang di gunakan dalam pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada materi akhlak yang tujuan untuk membina akhlak anak hanya 2 kali pertemuan, yaitu 4 jam pelajaran dalam seminggu. Jadi, waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran BCM masih sangat kurang sekali. Kurangnya waktu juga akan menghambat proses belajar mengajar di RA PSM. Kurangnya jam pelajaran, berkesinambungan dengan tenaga pendidik di RA PSM. Jika tenaga pendidik di RA PSM sudah bertambah. Maka RA PSM akan dapat menambah jam pelajaran. Karena, jika jam pelajaran di tambah dan jumlah gurunya masih tetap. Hal ini malah akan tambah menghambat proses pembelajaran di RA PSM. Sebab, jika jam pelajaran tidak ditambah, pelaksanaan strategi pembelajaran BCM untuk membina akhlak anak usia dini juga tidak akan berjalan lancar dan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (visi RA PSM), yaitu menyiapkan generasi islam yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah untuk menyongsong masa depan yang gemilang.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Yang Dilakukan Guru Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, yaitu: a) Menggunakan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada semua mata pelajaran, b) Menerapkan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) pada materi akhlak dalam satu kali pertemuan secara bervariasi, c) Memilih permainan, cerita, dan nyanyian yang sesuai dengan materi akhlak, d) Menggunakan media pembelajaran yang menarik, e) Mengelola kelas, f) Menfokuskan pembinaan akhlak untuk dengan tehnik pembiasaan melalui permainan, cerita dan nyanyian, g) Menjelaskan ulang makna dari permainan, cerita, maupun nyanyian, h) Mengevaluasi setiap perilaku siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, yaitu: a) Kurangnya tenaga pendidik, b) Terbatasnya waktu yang ada.

- 3) Solusi Dari Hambatan-hambatan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, yaitu: a) Menambah tenaga pendidik dengan memanfaatkan sumber daya (lulusan-lulusan perguruan tinggi) di daerah sekitar RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, b) Menambah jam pelajaran dengan konsekwensi adanya tambahan guru di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang ada, oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam rangka pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan lebih lanjut sebagai masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian ini yaitu RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung, antara lain:

- 1) Pihak sekolah perlu memperhatikan lagi tentang strategi pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) ini yaitu segera menambah tenaga pendidik dan menambah jam pelajaran agar pembelajaran BCM bisa berjalan lancar dan lebih menyenangkan.
- 2) RA Pesantren Sabilil Muttaqin agar lebih meningkatkan lagi dalam membina akhlak anak usia dini (RA PSM), agar siswa siswi lulusan RA

PSM nantinya mempunyai kepribadian berakhlaqul karimah yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Untuk meningkatkan lagi strategi pembelajaran BCM, pendidik juga harus mempersiapkan diri untuk lebih terampil dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan akhlak yang diambil dari pembelajaran BCM sehingga tertanam kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri siswa siswi RA PSM dan RA PSM menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Majid.. 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Akbar, Reni, Hawadi. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deviarimariani.wordpress.com/2008/08/23 (di akses tgl 10 Desember 2009. 20:11 WIB)
- Eka, Bertian Hariwijaya. 2009. PAUD; *Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahaddhika Publishing.
- [Http://www.facebook.com/topic.php?uid=188781538046&topic=12987](http://www.facebook.com/topic.php?uid=188781538046&topic=12987)
- [Http://Guru plus da'i temenan. Menyanyi sebagai metode pembelajaran. \(diakses tgl 11 september 2009, 22:10 WIB\)](http://Guru plus da'i temenan. Menyanyi sebagai metode pembelajaran. (diakses tgl 11 september 2009, 22:10 WIB))
- Lexi J, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Mufti Mubarak. 2008. BCM Plus; *Rahasia Cerdas Bermain sambil Belajar*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama
- Mahmud Al-Khal'awi, Muhammad Said Mursi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas; Panduan bagi Orang Tua dan para Pendidik dalam membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*. Solo: Insan Kamil.

- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Muhammad Baqir Hujjati. 2008. *Mendidik Anak Sejak Kandungan*. Jakarta: Cahaya.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta: Think
- Rose Mini, Prianto. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Said Muhammad Maulawi. 2002. *Mendidik Generasi Islami*. Jogjakarta: Izzan Pustaka.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Siswanto, Igea. 2008. *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif (Bermain sambil belajar untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk Sejak Usia Dini)* Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Slamet Suyanto. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Jogjakarta: HIKAYAT Publising.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan Dan Permainan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahyudi, Damayanti, Dwi Retna. 2005 .*Program Pendidikan Untuk Anak Usia*

Dini di Prasekolah Islam. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

W. Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jogjakarta

***L
a
m
p
i
r
a
n***

Lampiran 1

Pedoman Penggalian Data

Informan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung?
2. Apakah ada perhatian khusus dari ibu terhadap strategi pembelajaran BCM?

Informan: Guru kelas A 1 dan B 1

1. Bagaimana strategi pembelajaran BCM yang ibu lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk membina akhlak anak usia dini (RA) ?
2. Apa saja problematika yang ibu hadapi pada saat pembelajaran BCM dilaksanakan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dalam strategi pembelajaran BCM?
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam strategi pembelajaran BCM?
5. Apakah dengan lengkapnya fasilitas disekolah bisa membantu ibu dalam melakukan strategi pembelajaran BCM?
6. Tindakan apa yang ibu lakukan jika anak-anak sulit diatur didalam kelas?
7. Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak anak-anak RA PSM?
8. Metode apa yang ibu gunakan dalam melakukan pengelolaan kelas pada materi akhlak agar siswa termotivasi untuk belajar?apa saja dan mengapa?
9. Apakah ibu menggunakan media atau alat dalam proses belajar mengajar di kelas?mengapa?
10. Bagaimana tehnik pembelajaran BCM yang ibu guru sampaikan kepada anak-anak guna untuk membina akhlak anak? apa saja dan mengapa?
11. Permainan, cerita, dan nyanyian apa yang cocok digunakan untuk membina akhlak anak usia dini?
12. Nilai-nilai akhlak atau pesan moral apa saja yang terkandung dalam permainan, cerita, nyanyian yang telah ibu ajarkan kepada anak-anak?

Informan: siswa kelas B 1

Apakah kamu suka bermain?

Apakah kamu suka jika guru bercerita?

Apakah kamu suka menyanyi?

Lampiran 2

Gambar Papan Nama, Gedung Belajar, Guru-guru, Siswa Siswi Berprestasi dan Wisudawan Wisudawati RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung



Lampiran 3

Gambar Pelaksanaan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Sedang Berlangsung dan Interview dengan Kepala sekolah dan Guru



Lampiran 4

Area Bermain, Halaman Untuk Upacara, Alat Bermain dan Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran BCM RA PSM JELI



Lampiran 5

Gambar Kegiatan Pembinaan Akhlak Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita, Praktek Shalat serta Pelatihan Manasik Haji



Lampiran 6

MALAIKAT ALLAH

Jibril Mikail Isrofil Izrail Munkar Nakir
Rokib Atid Malaikat Malik Ridwan
Jibril penyampai wahyu
Mikail penyebar rizki
Isrofil tiup terompet kiamat
Izrail pencabut nyawa
Malaikat Munkar Nakir (bertanya dalam kubur) 2x

Jibril Mikail Isrofil Izrail Munkar Nakir
Rokib Atid Malaikat Malik Ridwan
Malaikat Rokib Atid pencatat semua amal
Dilakukan manusia
Malik penjaga neraka
Ridwan penjaga surga
Semua malaikat allah 2x

MAAFKAN

Anak muslim itu Anak muslim itu selalu minta maaf bila bersalah
Anak muslim itu Anak muslim itu selalu memaafkan kesalahan teman 2x
Minta maaf itu
memaafkan itu
Saling memaafkan disukai Allah

UCAPKAN SALAM

Mari ucapkan salam
Bila bertemu teman
Dan juga bersalaman
Disertai senyuman 2X

Dengan hati yang lapang dan ma'af diberikan
Hilanglah permusuhan untuk persahabatan

Jadi banyak saudara Disekeliling kita
Hidup jadi bahagia Allah sayangi kita

ANAK SHOLEH

Aku Anak Sholeh
Rajin sholat rajin ngaji
Orangtua disayangi
Ibu guru dihormati
Cinta Islam sampai mati
Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasuulullah

ANAK SHOLEH

Aku anak sholeh
Taat selalu
Pada ayah ibu juga guruku
Ku sayangi teman tak ku bedakan
Sujud pada Allah tak kutinggalkan

MARS RA

Putra putri Raudlotul Athfal
Selalu giat belajar
Rajin dan tekun
agar menjadi anak yang berguna
Anak yang cerdas
Anak yang taqwa
Berguna bagi bangsa
Anak yang cerdas
Anak yang taqwa
Berbakti pada Allah



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nomor : Un. 3.1 / TL.00/187/2009
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Malang, 08 November 2009

Kepada
Yth. Kepala Yayasan RA PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Jeli Karangrejo
Di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Imroatul Ma'rifah
NIM : 05110050
Semester / Th. Ak : VIII/ 2009
Fak/Jur : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Roudhotul Athfal PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Jeli Karangrejo Tulungagung**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

1. Nama : Imroatul Ma'rifah
2. NIM / Jurusan : 05110050 / PAI
3. Pembimbing : Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
4. Judul : Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung

NO	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 Agustus 2009	Pengajuan Proposal	
2	17 November 2009	ACC Judul Skripsi	
3	23 Desember 2009	Pengajuan BAB I-BABIII	
4	8 Januari 2010	Revisi BAB I-III	
5	15 Januari 2010	ACC BAB I-III	
6	23 Januari 2010	Pengajuan BAB IV-VI	
7	29 Januari 2010	ACC BAB IV-VI	
8		&ABSTRAK	

Malang, 29 Januari 2010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

RIWAYAT HIDUP



Nama : Imroatul Ma'rifah
T.T.L. : Ponorogo, 23 April 1987
Alamat : Dsn Karanglo Ds. Ngasinan Kec.
Jetis Ponorogo
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran BCM
(Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam
Membina Akhlak Anak Usia Dini
di RA Pesantren Sabilil Muttaqin
Jeli Karangrejo Tulungagung

PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak : Roudhotul Athfal Ngasinan Jetis Ponorogo
2. Sekolah Dasar : SDN Ngasinan III Jetis Ponorogo
3. MTs : MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
4. MAK : MAK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
5. PTN : Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang